



UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN AKHLAKUL KARIMAH
SISWA SMA NEGERI 2 KOTAPINANG
KECAMATAN KOTAPINANG
KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

SYARIFAH NASUTION
NIM. 17 201 00037

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN

2021



UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN AKHLAKUL KARIMAH
SISWA SMA NEGERI 2 KOTAPINANG
KECAMATAN KOTAPINANG
KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

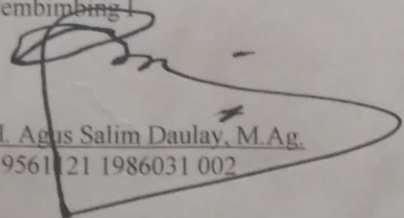
Oleh

SYARIFAH NASUTION
NIM. 17 201 00037

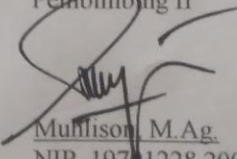


PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing I


Drs. H. Agus Salim Daulay, M.Ag.
NIP. 19561 21 1986031 002

Pembimbing II


Muflison, M.Ag.
NIP. 197 1228 2005011 003

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2021

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Syarifah Nasution

Padangsidempuan, September 2021
Kepada Yth,

Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

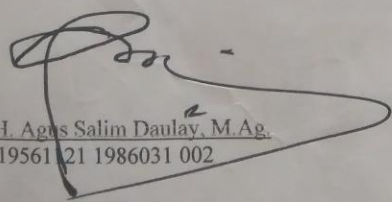
Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan terhadap skripsi a.n. Syarifah Nasution yang berjudul : "*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa SMA Negeri 2 Kotapinang Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan*", maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

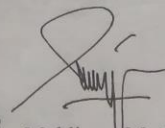
Seiring dengan hal di atas, maka saudara/i tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I


Drs. H. Agus Salim Daulay, M.Ag.
NIP. 19561 21 1986031 002

PEMBIMBING II


Muhlison, M.Ag.
NIP. 19701228 2005011 003

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa SMA Negeri 2 Kotapinang Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di IAIN Padangsidempuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah Saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah Saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, September 2021

Pembuat Pernyataan,



Syarifah Nasution
NIM. 17 201 00037

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syarifah Nasution
NIM : 17.201.00037
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah Saya yang berjudul: **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa SMA Negeri 2 Kotapinang Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, September 2021


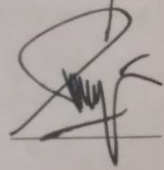
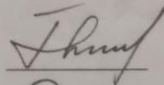
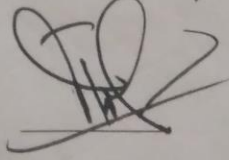
Pembuat Pernyataan,



Syarifah Nasution
NIM. 17.201.00037

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : SYARIFAH NASUTION
NIM : 17 201 00037
JUDUL SKRIPSI : UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN AKHLAKUL
KARIMAH SISWA SMA NEGERI 2
KOTAPINANG KECAMATAN KOTAPINANG
KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd.</u> (Ketua/Penguji Bidang Metodologi)	
2.	<u>Muhlison, M.Ag.</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Umum)	
3.	<u>Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A.</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi Bahasa)	
4.	<u>Drs. H. Samsuddin Pulungan, M.Ag.</u> (Anggota/Penguji Bidang PAI)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 12 Oktober 2021
Pukul : 08.00 WIB s/d 12.00 WIB
Hasil/Nilai : 74,5/B
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

PENGESAHAN

Judul Skripsi : "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam
Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa SMA Negeri
2 Kotapinang Kecamatan Kotapinang Kabupaten
Labuhanbatu Selatan"

Ditulis Oleh : Syarifah Nasution

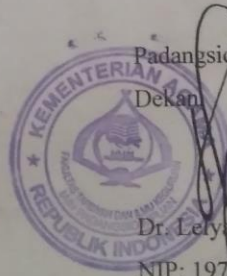
NIM : 1720100037

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam

Padangsidempuan, September 2021

Dekan



Dr. Lelya Hilda, M.Si

NIP: 19700920 200003 2002

ABSTRAK

Nama : Syarifah Nasution

NIM : 1720100037

Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa SMA Negeri 2 Kotapinang Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Latar belakang penelitian ini adalah masih ada beberapa siswa yang belum memenuhi kriteria berakhlakul karimah. Untuk menciptakan siswa yang memiliki akhlakul karimah, maka sangat diperlukan adanya upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya. Upaya adalah usaha yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang baik termasuk dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran umum akhlak siswa SMA Negeri 2 Kotapinang dan bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan akhlakul karimah siswa SMA Negeri 2 Kotapinang. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran umum akhlak siswa dan untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa SMA Negeri 2 Kotapinang.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif lapangan dengan menggunakan metode deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan secara sistematis fakta dan objek yang diteliti sesuai dengan apa adanya. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, interview (wawancara) dan observasi. Adapun teknik analisis data dilakukan dengan proses mencari dan menyusun urutan data secara sistematis dari data yang diperoleh dan hasil wawancara dan observasi.

Setelah penelitian ini dilakukan maka dapat diketahui bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa adalah memberikan nasehat, melalui kedisiplinan, melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan memberikan contoh teladan. Guru Pendidikan Agama Islam sudah berusaha semaksimal mungkin dalam merubah akhlak siswa yang kurang baik. Dalam hal ini setelah pelaksanaan upaya yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam siswa lebih memperhatikan akhlak mereka dan juga lebih menerapkan apa yang telah dianjurkan oleh guru serta siswa juga mengikuti apa yang menjadi peraturan di sekolah.

Kata Kunci: Upaya, Guru Pendidikan Agama Islam, Akhlakul Karimah.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kasih sayang, rahmat, nikmat iman, kesehatan, karunia-Nya dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi dengan judul: **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa SMA Negeri 2 Kotapinang Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan”**. Kemudian shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga beliau, para sahabat dan seluruh umat yang beriman kepada-Nya.

Penulisan skripsi ini disusun untuk melengkapi persyaratan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidimpuan.

Dengan penulisan skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan, dorongan dan bimbingan serta nasehat dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Agus Salim Daulay, M.Ag., sebagai Pembimbing I dan Bapak Muhlison, M.Ag., sebagai Pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., sebagai Rektor IAIN Padangsidimpuan, beserta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Sumper Mulia Harahap, M.A., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama IAIN Padangsidimpuan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidimpuan.
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag., sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam serta Bapak/Ibu dosen dan Pegawai Administrasi

Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu peneliti selama kuliah di IAIN Padangsidimpuan dan selama penyusunan skripsi ini.

5. Bapak Drs H. Agus Salim Daulay, M.Ag., sebagai Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan, serta masukan dalam proses perkuliahan.
6. Segenap Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah ikhlas memberikan ilmu pengetahuan dan motivasi yang membangun bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
7. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., M.Hum., Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidimpuan dan seluruh pegawai Perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah membantu peneliti memperoleh buku-buku yang peneliti butuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Kepala Sekolah dan guru-guru SMA Negeri 2 Kotapinang Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan yang telah banyak membantu peneliti dalam menyusun skripsi ini.
9. Teristimewa kepada Ayahanda Jabbar Nasution dan Ibunda tercinta Dahliana Simbolon yang selalu ada dalam mendidik, mengasuh, dan senantiasa memberikan dorongan, doa terbaiknya serta pengorbanannya yang tidak dapat diukur dan tak terhingga demi keberhasilan peneliti.
10. Kepada abanghanda Rahmad Iqbal Nasution, kakak ipar Layla Hasania Siregar dan adik-adikku Awal Domu Nasution, Parluhutan Nasution, Nia Ramadhani Nasution, Aidil Akhir Nasution, serta keluarga yang telah memberikan motivasi dan doa kepada peneliti agar skripsi ini selesai.
11. Teman dan sahabat peneliti terkhusus Dita Ismayani Dalimunthe, Yuliani Pulungan, Fasya Adinda Siregar, Nur Hasanah Hasibuan, Herliana Sari Batubara, Nur Azizah Lumban Tobing, Rodiana Lubis, dan Wahyuni Tami Siregar yang telah memberi dorongan dan menyemangati peneliti dalam menyelesaikan skripsi dalam suka maupun duka.
12. Teman-teman IAIN Padangsidimpuan PAI-2 angkatan 2017, yang telah memotivasi peneliti.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran dari pembaca penulis ucapkan terima kasih. Semoga Allah SWT

memberikan karunia dan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padangsidempuan, Agustus 2021
Peneliti

Syarifah Nasution

NIM. 17 201 00037

DAFTAR ISI SKRIPSI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI SKRIPSI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah.....	5
C. Batasan Istilah	5
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Sistematika Pembahasan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	11
1. Pengertian Upaya.....	11
2. Guru Pendidikan Agama Islam.....	12
a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam.....	12
b. Syarat Menjadi Guru Pendidikan Agama Islam	15
c. Peran Guru Pendidikan Agama Islam.....	17
3. Akhlakul Karimah	18
a. Pengertian Akhlakul Karimah	18
b. Jenis-Jenis Akhlakul Karimah	20
c. Ruang Lingkup Akhlakul Karimah.....	23
d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akhlakul Karimah	26
e. Manfaat Akhlakul Karimah	27
f. Metode atau Strategi Meningkatkan Akhlakul Karimah	29
g. Indikator Akhlakul Karimah.....	32

	Halaman
B. Penelitian yang Relevan	36
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	39
B. Jenis dan Metode Penelitian	39
C. Unit Analisis/Subjek Penelitian	40
D. Sumber Data	40
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data	43
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	44
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum.....	45
1. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 2 Kotapinang.....	45
2. Visi dan Misi SMA Negeri 2 Kotapinang	46
3. Keadaan Guru di SMA Negeri 2 Kotapinang.....	47
4. Keadaan Siswa di SMA Negeri 2 Kotapinang	49
5. Keadaan Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 2 Kotapinang.....	50
B. Temuan Khusus.....	51
1. Gambaran Umum Akhlakul Karimah Siswa SMA Negeri 2 Kotapinang	51
2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa SMA Negeri 2 Kotapinang	57
C. Analisis Hasil Penelitian	63
D. Keterbatasan Peneliti.....	65
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran-Saran	67
C.	
DAFTAR KEPUSTAKAAN	69

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Keadaan Guru di SMA Negeri 2 Kotapinang	41
Tabel 4.2 Keadaan Siswa di SMA Negeri 2 Kotapinang.....	43
Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 2 Kotapinang	44

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran I <i>Time Schedule</i> Penelitian	xv
Lampiran II Pedoman Observasi.....	xvi
Lampiran III Pedoman Wawancara	xvii
Lampiran IV Hasil Observasi.....	xx
Lampiran V Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah	xxi
Lampiran VI Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam	xxiii
Lampiran VII Hasil Wawancara dengan Siswa SMA Negeri 2 Kotapinang	xxv
Lampiran VIII Dokumentasi	xxvi
Lampiran IX Surat Izin Penelitian.....	xxx
Lampiran X Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	xxxi
Lampiran XI Daftar Riwayat Hidup	xxxii

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan komponen paling penting dalam sistem pendidikan secara keseluruhan. Guru harus mendapatkan porsi perhatian yang sentral, pertama, dan utama. Guru senantiasa menjadi sorotan strategis tatkala berdiskusi tentang permasalahan pendidikan. Alasannya, guru selalu terkait dengan komponen mana pun dalam sistem pendidikan sehingga jika komponen guru bermasalah akan mempunyai dampak pada komponen yang lain. Guru punya peran yang signifikan dalam membangun pendidikan, khususnya di sekolah.

Guru yang menentukan keberhasilan siswa terutama berkaitan dengan proses belajar mengajar di kelas. Guru memberikan pengaruh terhadap kualitas proses dan hasil pembelajaran. Oleh karena itu, upaya perbaikan untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan tidak akan berhasil tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas.¹

Pendidikan Agama Islam adalah suatu mata pelajaran untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Ajaran Islam dijadikan sebagai pedoman dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Dasar-dasar pengembangan ajaran Islam itu termuat di dalam Al-Quran dan Hadis. Pendidikan Agama Islam membentuk peserta didik

¹ A. Aziz Saefudin, *Meningkatkan Profesionalisme Guru dengan PTK* (Yogyakarta: PT Citra Aji Parama, 2012), hlm. 1-2.

yang siap mendapatkan pemahaman dan pengenalan ajaran Islam melalui kegiatan pembelajaran.²

Dalam upaya meningkatkan akhlakul karimah peserta didik, seorang Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peranan yang sangat penting. Menurut Zuhairin, guru Pendidikan Agama Islam merupakan pendidik yang mempunyai tanggung jawab dalam membentuk kepribadian Islam anak didik, serta bertanggung jawab terhadap Allah Swt.³

Akhlak merupakan buah keimanan jika diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang yang berakhlakul karimah akan menunjukkan kualitas keimanannya kepada Allah Swt. Kejayaan dan kemuliaan umat dimuka bumi ini adalah karena akhlak mereka, dan kerusakan yang timbul di muka bumi ini adalah disebabkan oleh perbuatan mereka sendiri. Karena pentingnya akhlak dalam kehidupan manusia ini, maka misi (risalah) Rasulullah Saw itu sendiri keseluruhannya adalah untuk memperbaiki akhlak yang mulia. Tidak ada seorang manusia pun yang selagi masih sehat akalnya, yang ingin celaka, melarat atau gagal dalam hidupnya. Setiap manusia bahkan setiap sesuatu mempunyai tujuan yang ingin dicapainya.⁴ Sebagaimana firman Allah Swt:

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيٰهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا
 إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٤٨﴾

² Asfiati, *Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Versi Program Merdeka Belajar Dalam Tiga Era (Revolusi Industri 5.0, Era Pandemi Covid-19, dan Era New Normal)* (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 51-52.

³ Zuhairin, dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 34.

⁴ Rachmat Djatnika, *Sistem Ethika Islami (Akhlak Mulia)* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 2014), hlm. 16-17.

Artinya: “Dan setiap sesuatu mempunyai tujuan yang ditujunya. Maka berlombalombalah kalian kepada kebaikan. Dimana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semua. Sungguh, Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.”
(Q.S Al-Baqarah [2]: 148).⁵

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang sangat penting, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Bila akhlaknya baik (berakhlak) akan sejahtera lahir batinnya, akan tetapi bila akhlaknya buruk (tidak berakhlak) rusaklah lahir batinnya.

Demikian pula guru harus menampilkan akhlak baik yang dapat menjadi cerminan bagi anak didiknya. Dalam hal ini guru dituntut untuk memiliki sifat-sifat yang mencerminkan akhlakul karimah di antaranya disiplin, pemaaf, tidak cepat marah, mendengar pendapat orang lain, menjaga ibadah dan tidak mengharapkan balas budi. Hal ini adalah upaya seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlak anak didiknya. Yaitu guru Pendidikan Agama Islam bertanggungjawab dalam menanamkan nilai-nilai yang baik kepada seluruh siswanya agar tidak menyimpang dari nilai-nilai ajaran Islam yaitu memiliki akhlakul karimah.

Berdasarkan studi pendahuluan bahwa upaya dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa SMA Negeri 2 Kotapinang belum sepenuhnya terpenuhi. Pihak sekolah sadar bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai kriteria akhlakul karimah, bahkan ada siswa yang belum mempunyai akhlak yang baik, baik itu akhlak sesama temannya, terhadap gurunya, dan terhadap Tuhannya. Untuk mengatasi akhlak yang tidak baik, sekolah mewajibkan

⁵ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Penafsir Al-Quran, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Jakarta: Bintang Indonesia, 2010), hlm. 23.

siswanya untuk saling tegur sapa terhadap sesama, dengan adanya sikap saling tegur sapa ini membuat siswa menjadi terbiasa berakhlakul karimah dan bertingkah laku sopan terhadap sesama.⁶

Selanjutnya berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Kotapinang yang mengatakan bahwa berbagai macam tingkah laku siswa yang tidak sesuai, masih ada beberapa siswa yang suka melawan kepada gurunya, tidak berkata jujur, bolos dari kelas saat proses belajar berlangsung, dan bahkan masih ada juga beberapa siswa yang bersikap acuh tak acuh.⁷

Hal yang seperti inilah harus menjadi perhatian seorang guru apalagi seorang guru Pendidikan Agama Islam yang tugasnya tidak hanya menyampaikan materi Agama Islam tetapi harus bisa membentuk kepribadian siswa yang berakhlak mulia. Salah satu contoh pelanggaran yang lain adalah berkata kotor, ketika ada jam pelajaran siswa ribut sendiri, kemudian pada waktu shalat masih ada siswa yang tidak melaksanakan shalat, dan ada siswa yang berpakaian tidak rapi. Masih banyak lagi tingkah laku yang menyimpang dari akhlakul karimah.

Dalam hal ini penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam terhadap permasalahan tersebut yang dituangkan dalam bentuk penelitian yang berjudul: **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan**

⁶ *Observasi* Peneliti di SMA Negeri 2 Kotapinang, Selasa 10 November 2020 Pukul 09.30 WIB.

⁷ Muhammad Yunan, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMA Negeri 2 Kotapinang Tanggal 10 November 2020 Pukul 10.30-12.00 WIB.

Akhlakul Karimah Siswa SMAN 2 Kotapinang, Kecamatan Kotapinang, Kabupaten Labuhanbatu Selatan”.

B. Fokus Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan terpusat maka diperlukan fokus masalah. Diharapkan masalah dapat dikaji lebih mendalam untuk memperoleh hasil yang maksimal. Fokus permasalahan penelitian ini dibatasi pada upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa SMA Negeri 2 Kotapinang.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai atau yang digunakan dalam pembahasan penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan maksud yang terkandung di dalamnya sesuai masalah yang akan dibahas yaitu:

1. Upaya adalah usaha atau ikhtiar yang artinya adalah kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai tujuan.⁸ Jadi, upaya yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa sebagai tujuan pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Kotapinang.
2. Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Guru adalah seseorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik sehingga menunjang hubungan sebaik-baiknya

⁸ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Bintang Indonesia, 2004), hlm. 169.

dengan anak didik, menjunjung tinggi, mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan dan keilmuan.⁹

3. Pendidikan Agama Islam diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan membentuk manusia agamis dengan menanamkan aqidah keimanan, amaliah dan budi pekerti atau akhlak yang terpuji untuk menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT.¹⁰
4. Guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang menguasai ilmu pengetahuan (agama Islam), sekaligus mampu melakukan mentransfer ilmu/pengetahuan (agama Islam) dan mampu menyiapkan peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang kecerdasan dan daya kreasinya untuk kemaslahatan diri dan masyarakatnya. Guru Pendidikan Agama Islam juga diartikan sebagai orang yang melakukan suatu kegiatan yang bertujuan membentuk manusia memiliki akhlak sesuai dengan Al-Quran dan diharapkan juga bisa menciptakan manusia memiliki aqidah yang kuat, sehingga tidak mudah tergoyahkan pengaruh dari luar. Jadi guru Pendidikan Agama Islam harus selalu meningkatkan pengetahuannya, sikap dan keterampilannya.¹¹
5. Meningkatkan berasal dari kata kerja “tingkat” yang berarti berusaha untuk naik dan mendapatkan awalan “me” dan akhiran “kan” sehingga memiliki arti menaikkan derajat atau mempertinggi sesuatu. Meningkatkan juga dapat

⁹ Syafaruddin Nurdin, *Guru Profesioanal dan Implementasi Kurikulum* (Ciputat: Quantum Teaching, 2005), hlm. 6-8.

¹⁰ M.Basyruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 4.

¹¹ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 151.

diartikan sebagai upaya, menaikkan, mempertinggi, cara atau proses perbuatan meningkatkan kualitas sesuatu.¹²

6. Akhlakul karimah, akhlak secara etimologi berasal dari kata *khalaqa*, yang asal katanya *khuluqun*, yang berarti perangai, tabiat, adat atau *khulqun* yang berarti kejadian, buatan, ciptaan.¹³ Sedangkan karimah dalam bahasa Arab artinya terpuji, baik atau mulia.¹⁴ Akhlakul karimah yaitu sistem nilai yang menjadi asas perilaku yang bersumber dari Al-Quran, As-Sunnah, dan nilai-nilai alamiah (sunnatullah).¹⁵
7. Siswa adalah orang yang menghendaki agar mendapatkan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan kepribadian yang baik bekal hidupnya agar berbahagia dunia dan akhirat dengan jalan belajar yang sungguh-sungguh.¹⁶

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana gambaran umum akhlak siswa SMA Negeri 2 Kotapinang?
2. Apa saja upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa SMA Negeri 2 Kotapinang?

¹² Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Surabaya: Serba Jaya, 2006), hlm. 606.

¹³ Abu Ahmadi dan Noor Salami, *Dasr-Dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 198.

¹⁴ Muh. Asroruddin Al Jumhari, *Belajar Akidah Akhlak Tentang Asas Tauhid dan Akhlak Islamiyah* (Yogyakarta: Depublish, 2015), hlm. 3.

¹⁵ Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), Cet. VI, hlm. 31.

¹⁶ Abudin Nata, *Perspektif Istam tentang Pola Hubungan Guru dan Murid* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 49.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk:

1. Mengetahui dengan jelas keadaan akhlak siswa SMA Negeri 2 Kotapinang.
2. Mengetahui dan mendeskripsikan upaya-upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa SMA Negeri 2 Kotapinang.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Dapat memberikan wawasan keilmuan bagi peneliti dan pembaca, serta sebagai bahan masukan kepada para pendidik untuk selalu memberikan suri teladan yang baik kepada siswa, agar mereka mempunyai akhlakul karimah.
2. Dapat meningkatkan akhlakul karimah siswa, sehingga bisa memenuhi keinginan dan permintaan dari orangtua khususnya dan masyarakat pada umumnya.
3. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bagi guru bidang studi Pendidikan Agama Islam untuk selalu meningkatkan kualitas akhlaknya.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika ini berguna untuk memudahkan pembahas dan pemahaman tentang penelitian. Maka dari itu, sistematika ini disusun ke dalam lima bab dan beberapa pasal sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, membahas tentang latar belakang masalah; yaitu uraian-uraian yang mengantarkan kepada masalah dan menunjukkan adanya masalah yang menjadi objek penelitian. Fokus masalah; yaitu penelusuran dan

penjabaran seluruh aspek yang berhubungan dengan masalah yang menjadi objek penelitian. Batasan istilah; yaitu bagian yang memuat penjelasan tentang istilah-istilah yang terdapat pada judul penelitian. Rumusan masalah; adalah penjabaran hal-hal yang menjadi pertanyaan dan yang akan di jawab dalam penelitian. Tujuan penelitian; merupakan jawaban terhadap rumusan masalah atau berupa pernyataan yang mengungkapkan hal-hal yang akan diperoleh pada akhir penelitian. Manfaat penelitian; kegunaan yang diperoleh dari hasil penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teori yaitu landasan teori yang berisi pembahasan uraian-uraian tentang objek penelitian sesuai dengan teori atau konsep yang diambil dari segala yang dijadikan referensi dalam penelitian yang membahas mengenai guru Pendidikan Agama Islam dan akhlakul karimah dan membahas penelitian yang relevan.

Bab III Metodologi Penelitian, membahas waktu dan lokasi penelitian yaitu uraian yang menjelaskan tempat dan rentang waktu pelaksanaan penelitian. Jenis dan metode penelitian ini menjelaskan jenis penelitian yang akan dilaksanakan serta metode yang digunakan. Sumber data diklasifikasikan menjadi sumber data primer dan data sekunder, dalam penelitian lapangan sumber data primer adalah pelaku pihak-pihak yang terlibat langsung dengan objek penelitian, sedangkan sumber data sekunder adalah pihak-pihak yang mengetahui keberadaan subjek dan objek penelitian atau yang terlibat langsung dan tidak langsung dengan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis data yaitu penelitian kualitatif data

dapat di olah dan dianalisis dengan berbagai teknik yakni tergantung dengan masalah dan tujuannya.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang meliputi sub-sub, deskripsi hasil penelitian berisi tentang jawaban atas semua rumusan masalah yang dipertanyakan, menyimpulkan hasil dari pengumpulan data observasi dan wawancara yang masih merupakan bahan yang harus diolah agar mendapatkan hasilnya dan membahas keterbatasan penelitian.

Bab V Penutup, yang berisikan kesimpulan berisi jawaban-jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan pada rumusan masalah dan saran-saran dari hasil penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Upaya

Upaya guru terdiri dari dua kata yaitu upaya dan guru, yang dimana upaya adalah usaha atau ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar). Sedangkan guru adalah seorang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan.¹⁷

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, upaya diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran, untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan masalah dan mencari jalan keluar.¹⁸

Upaya adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai sesuatu, yang dimana dalam mencapainya memerlukan sebuah cara, langkah-langkah, strategi, atau pun metode untuk lebih memudahkan seseorang dalam menggapainya. Jadi seorang guru itu harus lebih mengetahui bagaimana cara mendidik terhadap peserta didik yang berbeda-beda pemahamannya, karena seorang guru sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar.

¹⁷ Cece Wijaya, dkk, *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan dan Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), hlm. 107.

¹⁸ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 125.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah tenaga kependidikan yang berasal dari anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan.¹⁹

Secara terminologis Pendidikan Agama Islam sering diartikan dengan pendidikan yang berdasarkan ajaran Islam. Dalam pengertian lain, Pendidikan Agama Islam adalah proses mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, dan tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlaknya), teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya, baik dengan lisan maupun tulisan. Jadi Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peerta didik untuk mengenal, memahami, bertaqwa, berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utama Al-Quran dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.²⁰

Menurut Muhaimin, guru dalam Pendidikan Agama Islam mempunyai sebutan dan fungsi serta tugas-tugas yang berbeda-beda yaitu:

- 1) Ustadz adalah orang yang berkomitmen terhadap profesionalitas, yang melekat pada dirinya sikap dedikatif, komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja serta sikap sikap kontinuous dan improvement.
- 2) Mu'alim adalah orang yang mempunyai ilmu dan mengembangkan serta menjelaskan fungsinyadalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya atau sekaligus melakukan transfer ilmu atau pengetahuan, internalisasi serta amaliah (implementasi).

¹⁹ Husein, *Profesi Keguruan* (Jakarta: PT. Ciputat Press, 2001), hlm. 21.

²⁰ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 201.

- 3) Murabby adalah orang yang mendidikan serta mempersiapkan peserta didik agar mampu berkreasi serta mampu mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk menimbulkan pengaruh yang positif bagi dirinya, masyarakat, dan alam sekitarnya.
- 4) Mursyid adalah orang yang mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri, menjadi pusat panutan, teladan dan konsultan bagi anak didiknya.
- 5) Mudaris adalah orang yang memiliki kepekaan intelektual dan informasi, serta memperbarui pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan dan berusaha mencerdaskan peserta didiknya, memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.
- 6) Mu'addib adalah orang yang mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban berkualitas di masa depan.²¹

Menurut Zakiah Daradjat, Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan ajaran agama Islam, pendidik membimbing dan mengasuh anak didik agar dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam sebagai pandangan hidup untuk mencapai keselamatan di dunia maupun di akhirat.²²

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah diberikan kepada peserta didik dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam menyampaikan unsur pokok materi Pendidikan Agama Islam.²³

Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk meyakini, memberikan pemahaman, dan pengalaman ajaran Islam dalam membina akhlakul karimah siswa dalam kehidupan

²¹ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: Rajawali Press, 2001), hlm. 50-51.

²² Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 86.

²³ Asfiati, *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0* (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 32.

sehari-hari. Semua orang yakin bahwa guru memiliki kemampuan untuk meningkatkan akhlakul karimah siswa di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidup yang lebih baik.

Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang mengajarkan bidang studi Agama Islam. Guru Pendidikan Agama Islam juga diartikan sebagai guru yang mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak, Al-Quran dan Hadis, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di sekolah. Tugasnya membentuk anak didik menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, membimbing, mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik, ahli dalam materi dan cara mengajar materi itu, serta menjadi suri teladan bagi anak didiknya. Selain itu, guru Pendidikan Agama Islam juga diartikan sebagai orang dewasa yang memiliki kemampuan agama Islam secara baik dan diberi wewenang untuk mengajarkan bidang studi agama Islam untuk dapat mengarahkan, membimbing dan mendidik peserta didik berdasarkan hukum-hukum Islam untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat.

b. Syarat Menjadi Guru Pendidikan Agama Islam

Adapun syarat menjadi guru Pendidikan Agama Islam yaitu:

- 1) Zuhud, tidak mengutamakan materi dan mengajar semata-mata karena Allah SWT
- 2) Tujuan, tingkah laku dan pola pikir bersifat Rabbani
- 3) Bersih lahir dan batin
- 4) Ikhlas dalam pekerjaan
- 5) Pemaaf

- 6) Mengetahui tabiat murid
- 7) Menguasai mata pelajaran
- 8) Membekali diri dengan ilmu dan biasa mengkajinya²⁴

Selain itu untuk menjadi seorang guru Pendidikan Agama Islam harus memenuhi beberapa persyaratan seperti di bawah ini:

1) Takwa kepada Allah SWT

Guru sebagai tujuan ilmu pendidikan Islam tidak mungkin mendidik anak didik agar bertakwa kepada Allah SWT, jika ia sendiri tidak bertakwa kepada-Nya. Sebab ia adalah teladan bagi anak didiknya sebagaimana Rasulullah SAW menjadi teladan bagi umatnya. Sejahtera mana seorang guru mampu memberi teladan yang baik kepada semua anak didiknya, sejauh itu pulalah ia diperkirakan akan berhasil mendidik mereka agar menjadi generasi penerus bangsa yang baik dan mulia.²⁵

2) Sebagai uswatun hasanah

Seorang guru harus memberi contoh dan suri tauladan bagi siswanya baik dalam perkataan maupun perbuatan, sebagaimana Rasulullah SAW selalu memberikan suri tauladan yang baik bagi umatnya. Sebagaimana firman Allah SWT, yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

²⁴ Yosep Aspat Alamsyah, "Membedah Syarat-Syarat untuk Menjadi Guru Ahli atau Expert Teacher" *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Volume 3, No. 01, Juni 2016, hlm. 27.

²⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 32.

Artinya: Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah. (Q.S Al-Ahzab [33]: 21)²⁶

3) Berilmu

Seorang guru dituntut untuk selalu mengembangkan dan meningkatkan pengetahuannya serta harus menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikan sehingga dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan baik.²⁷

4) Berkelakuan baik

Sebagai *uswatun hasanah*, guru sudah barang tentu memiliki akhlakul karimah agar dalam setiap harinya memberikan contoh dan suri tauladan yang baik bagi siswa-siswinya. Di Indonesia untuk menjadi guru diatur dengan beberapa persyaratan, yakni berijazah, profesional, sehat jasmani dan rohani, takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan kepribadian yang luhur, bertanggung jawab dan berjiwa nasional.²⁸

c. Peran Guru pendidikan Agama Islam

Peran adalah tindakan yang dilakukan, deskripsi sosial tentang siapa kita dan kita siapa. Perangkat tingkah laku atau sikap yang diharapkan oleh orang yang berkedudukan pada masyarakat atau sistem. Peranan guru artinya keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan guru dalam

²⁶ Yayasan Penyelenggara Penerjemah, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Jakarta: Bintang Indonesia, 2010), hlm. 420.

²⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik...*, hlm. 32.

²⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik...*, hlm. 33-34.

melaksanakan tugasnya sebagai guru.²⁹ Pada dasarnya peranan guru Pendidikan Agama Islam dan guru umumnya itu sama, yaitu sama-sama berusaha untuk mentrasfer ilmu pengetahuan yang ia miliki kepada anak didiknya, agar mereka lebih banyak memahami dan mengetahui ilmu pengetahuan lebih luas lagi.

Secara rinci peran guru Pendidikan Agama Islam menurut Zuhairini antara lain:

- 1) Mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam.
- 2) Menanamkan keimanan dalam jiwa anak.
- 3) Mendidik anak agar taat dalam menjalankan ibadah.
- 4) Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.³⁰

3. Akhlakul Karimah

a. Pengertian Akhlakul Karimah

Secara etomologis (*lughatan*) akhlak berasal dari bahasa Arab yang berbentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Berakar dari kata *khalaqa* yang berarti menciptakan. Seakar dengan kata *khaliq* (pencipta), *makhluk* (yang diciptakan) dan *khalq* (penciptaan).³¹

²⁹ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), hlm. 165.

³⁰ Zuhairini, dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama* (Jakarta: Usaha Nasional, 2004), hlm. 55.

³¹ Mahmud Yunus, *Kamus Bahasa Arab* (Jakarta: Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah, 2017), hlm. 120.

Kesamaan akar kata di atas mengisyaratkan bahwa dalam akhlak tercakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak *Khaliq* (Tuhan) dengan perilaku *makhluk* (manusia). Atau dengan kata lain, tata perilaku seseorang terhadap orang lain dan lingkungannya yang baru mengandung nilai akhlak yang hakiki manakala tindakan perilaku tersebut didasarkan kepada kehendak *Khaliq* (Tuhan). Dari pengertian etimologis seperti ini, akhlak bukan saja merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antar manusia, tetapi juga norma yang mengatur hubungan antar manusia dengan Tuhan dan bahkan dengan alam semesta sekalipun.³²

Akhlak secara kebahasaan bisa baik dan buruk tergantung pada tata nilai yang dipakai sebagai landasannya, meskipun secara sosiologis di Indonesia akhlak memiliki konotasi baik sehingga orang yang berakhlak berarti orang yang berakhlak baik.³³

Sedangkan dilihat dari sudut istilah (terminologi), akhlak dikemukakan oleh beberapa ahli karena perbedaan pendapat, namun intinya sama yaitu tentang perilaku manusia. Perbedaan-perbedaan ahli tersebut, yaitu:

- 1) Hamzah Ya'kub mengemukakan pengertian akhlak adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara terpuji dan tercela, tentang perkataan dan perbuatan manusia lahir dan batin.³⁴

³² Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2002), hlm. 1.

³³ Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 29.

³⁴ Hamzah Ya'kub, *Etika Islam Pembinaan Akhlakul Karimah* (Bandung: CV Diponegoro, 1993), hlm. 12.

- 2) Prof. Dr. Ahmad Amin, akhlak adalah kehendak yang dibiasakan. Artinya, kehendak itu bila membiasakan sesuatu, kebiasaan itu dinamakan akhlak.³⁵
- 3) Barmawi Umari, akhlak adalah ilmu yang menentukan batas baik dan buruk, terpuji dan tercela tentang perbuatan atau perkataan manusia secara lahir dan batin.³⁶

Pada hakikatnya *khuluq* (budi pekerti) atau akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian. Dari sisi ini timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pikiran.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas tentang akhlak dapat ditarik suatu kesimpulan bahwasanya akhlak merupakan sifat, perangai, tingkah laku baik atau buruk yang kemudian melahirkan berbagai macam perbuatan dan menjadi kebiasaan yang tidak membutuhkan pertimbangan dalam melakukannya.

Akhlak yang baik ialah segala tingkah laku yang terpuji (*mahmudah*) juga bisa dikatakan *fadilah* (kelebihan). Perbuatan baik merupakan akhlakul karimah yang wajib dikerjakan. Perbuatan dapat dikatakan baik karena adanya pertimbangan akal yang mengambil keputusan secara mendesak seperti menyelamatkan orang-orang yang tenggelam atau orang yang mengalami kecelakaan. Jadi, akhlakul karimah berarti tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada

³⁵ Zahrudin AR dan Hasanudin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 4.

³⁶ Barwawi Umari, *Materi Akhlak* (Solo: Ramadhani, 1976), hlm. 1.

Allah SWT. Akhlakul karimah dilahirkan berdasarkan sifat-sifat yang terpuji.³⁷

b. Jenis-Jenis Akhlakul Karimah

Adapun jenis-jenis akhlakul karimah adalah sebagai berikut:

1) *Al-Amanah* (Sifat Jujur dan Dapat Dipercaya)

Sesuatu yang dipercayakan kepada seseorang, baik harta, ilmu, rahasia, atau lainnya yang wajib dipelihara dan disampaikan kepada yang berhak menerimanya. Sebagai realisasi akhlakul karimah adalah hartawan hendaknya memberikan hak orang lain yang dipercayakan kepadanya, penuh tanggung jawab, ilmuan hendaknya memberikan ilmunya kepada orang yang memerlukan, orang yang diberi rahasia hendaknya menyimpan, memelihara rahasia itu sesuai dengan kehendak yang memercayakan kepadanya, perintah hendaknya berlaku dan bertindak sesuai dengan tugas dan kewajibannya, seorang mukmin hendaknya berlaku amanah, jujur dengan segala apa yang dianugerahkan Allah Swt kepada dirinya, menjaga anggota lahir dan anggota batin dari segala maksiat dan wajib menegerjakan perintah-peritan Allah.³⁸

2) *Al-Alifah* (Sifat yang Disenangi)

Hidup dalam masyarakat yang heterogen memang tidak mudah menerapkan sifat *Al-alifah*, sebab anggota masyarakat terdiri dari bermacam-macam sifat, watak, kebiasaan, dan kegemaran satu sama

³⁷ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Quran* (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 39-40.

³⁸ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak...*, hlm, 13.

lain berbeda. Orang yang bijaksana tentulah dapat menyelami segala *anasir* yang hidup ditengah masyarakat , menaruh perhatian kepada segenap situasi dan senantiasa mengikuti fakta dan keadaan yang penuh dengan aneka perubahan. Pandai mendudukan sesuatu pada proporsi yang sebenarnya, bijaksana dalam sikap, perkataan, dan perbuatan, niscaya pribadi akan disenangi oleh anggota masyarakat dalam kehidupan dan pergaulan sehari-hari.³⁹

3) *Al- 'Afwu* (Sifat Pemaaf)

Manusia tiada sunyi dari khilaf dan salah. Maka apabila orang berbuat sesuatu terhadap diri seseorang yang karena khilaf atau salah, maka patutlah dipakai sifat lemah-lembut sebagai rahmat Allah Swt terhadapnya, maafkanlah kekhilafan atau kesalahannya, janganlah memendam serta mohonkanlah ampun kepada Allah Swt untuknya, semoga ia surut dari langkahnya yang salah, lalu berlaku baik di masa depan sampai akhir hayatnya.⁴⁰

4) *Anisatun* (Sifat Manis Muka)

Menghadapi sikap orang yang menjemukan, mendengar berita fitnah yang memburukkan nama baik, harus disambut semuanya itu dengan muka manis dan senyum. Betapa banyak orang-orang pandai lagi bijaksana memakai sikap ini dan banyak terjadi di dunia diplomasi orang memperoleh sukses dan mencapai kemenangan, hanya dengan *keep smiling* diplomatnya di meja perundingan. Dengan muka yang

³⁹ Damanhuri Basyir, *Ilmu Tasawuf* (Yayasan Pena Banda Aceh, 2005), hlm. 167-168.

⁴⁰ Damanhuri Basyir, *Ilmu Tasawuf* ..., hlm. 168.

manis, dengan senyum menghias bibir, orang lain dapat mengakui dan menghormati segala keinginan baik seseorang.⁴¹

5) *Al-Khairu* (Kebaikan atau Berbuat Baik)

Betapa banyaknya ayat Al-Quran yang menyebutkan apa yang dinamakan baik, cukuplah itu sebagai pedoman, ditambah lagi dengan penjelasan dari Rasulullah Saw. Mulailah berbuat baik dari diri sendiri (*ibda' binafsi*) untuk berbuat baik. Tidak perlu disuruh berbuat baik terhadap sesama manusia, tetapi juga terhadap hewan, hendaknya juga berbuat baik, sebab setiap kebaikan walaupun kecil sekali, namun Allah Swt akan membalasnya juga kelak di akhirat, demikian janji-Nya.

6) *Al-Khusyu'* (Tekun Bekerja Sambil Menundukkan Diri/Berzikir Kepada-Nya)

Khusyu' dalam perkataan, maksudnya ibadah yang berpola perkataan, dibaca khusus kepada Allah Rabbul 'Alamin dengan tekun sambil bekerja dan menundukkan diri takut kepada Allah. Ibadah dengan merendahkan diri, menundukkan hati, tekun dan tetap, senantiasa bertasbih, bertakbir, bertahmid, bertahlil, memuja asma Allah, khusyu dikala shalat, memelihara penglihatan, menjaga kehormatan, jangan berjalan di muka bumi ini dengan sombong, berbicara dengan tenang dan sederhana, tunduk hanya kepada-Nya, itulah sebenarnya akhlakul karimah.⁴²

⁴¹ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam.....*, hlm. 13.

⁴² Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam.....*, hlm. 14.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki akhlakul karimah akan selalu terhindar dari perbuatan tercela dan akan selalu disayangi oleh Allah SWT, disenangi keluarga dan disenangi semua orang yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

c. Ruang Lingkup Akhlakul Karimah

Ruang lingkup akhlak Islami adalah sama dengan ruang lingkup ajaran Islam itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan. Akhlak *diniyah* (agama/Islami) mencakup berbagai aspek, dimulai dari akhlak terhadap Allah, hingga kepada sesama makhluk (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda yang tak bernyawa). Berbagai bentuk dan ruang lingkup akhlak Islami yang demikian itu dapat dipaparkan sebagai berikut:

1) Akhlak Terhadap Allah

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai Khalik. Sikap atau perbuatan tersebut memiliki ciri-ciri perbuatan akhlaki sebagaimana telah disebutkan di atas.

Sekurang-kurangnya ada empat alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah. *Pertama*, karena Allah-lah yang telah menciptakan manusia. *Kedua*, karena Allah-lah yang telah memberikan perlengkapan pancaindera, berupa pendengaran, penglihatan, akal pikiran dan hati sanubari, disamping anggota badan yang kokoh dan sempurna kepada manusia. *Ketiga*, karena Allah-lah yang menyediakan

berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia, seperti bahan makanan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, air, udara, binatang ternak dan sebagainya. *Keempat*, Allah-lah yang memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan menguasaidaratan dan lautan.⁴³

Titik tolak akhlak terhadap Allah SWT adalah pengakuan kesadaran bahwa tiada Tuhan melainkan Allah. Adapun perilaku yang dikerjakan adalah:

a) Bersyukur kepada Allah

Manusia diperintahkan untuk memuji dan bersyukur kepada Allah karena orang yang bersyukur akan mendapat tambahan nikmat sedangkan orang yang ingkar akan mendapat siksa.

b) Meyakini kemampuan Allah

Meyakini bahwa Allah mempunyai sifat kesempurnaan. Setiap yang dilakukan adalah suatu yang baik dan terpuji.

c) Taat terhadap perintah-Nya

Tugas manusia ditugaskan di dunia ini adalah untuk beribadah karena itu taat terhadap aturan-Nya merupakan bagian dari perbuatan baik.⁴⁴

2) Akhlak terhadap sesama manusia

Banyak sekali rincian yang dikemukakan Al-Quran berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal ini bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal negatif seperti

⁴³ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 147-148.

⁴⁴ Firdaus, "Membentuk Pribadi Berakhlakul Karimah Secara Psikologis" *Jurnal*, Al-Dzikra Vol. XI. No. 1, Januari-Juni 2017, hlm. 64.

membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga sampai kepada menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib seseorang di belakangnya, tidak peduli aib itu benar atau salah, walaupun sambil memberikan materi kepada yang disakiti hatinya.⁴⁵

3) Akhlak terhadap lingkungan (alam)

Yang dimaksud dengan lingkungan disini adalah segala sesuatu yang disekitar manusia, baik binatang, tumuh-tumbuhan maupun benda-benda tak bernyawa. Pada dasarnya akhlak yang diajarkan Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam. kekhalfahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, dan bimbingan, agar setiap manusia tercapai tujuan penciptaannya.

⁴⁵ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*...., hlm. 148.

Ini berarti manusia dituntut untuk menghormati proses-proses yang sedang berjalan, dan terhadap semua proses yang sedang terjadi. Yang demikian mengantarkan manusia bertanggung jawab, sehingga ia tidak melakukan perusakan, bahkan dengan kata lain, setiap perusakan terhadap lingkungan harus dinilai sebagai perusakan pada diri manusia sendiri.⁴⁶

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akhlakul Karimah

Ada dua macam faktor yang mempengaruhi akhlakul karimah siswa, yaitu sebagai berikut:

1) Faktor Internal

Faktor internal ada pada diri individu yang berasal dari diri anak atau siswa itu sendiri. Faktor internal dan perilaku seseorang dilatarbelakangi oleh dua hal yaitu bawaan dan pendidikan (ada juga yang menyebutnya dengan faktor dasar dan ajar).

Jadi faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri seseorang baik dari potensi fisik, intelektual dan hati yang dibawa anak dari sejak lahir. Faktor internal juga dapat memengaruhi hasil belajar siswa, baik faktor tersebut bersifat ke kondisi jasmani (fisiologi) maupun rohani siswa (psikologis).

2) Faktor Eksternal

Faktor ini lebih banyak muncul disebabkan lingkungan, kultur atau budaya, seperti yang terjadi saat ini sebagai dampak negatif dari

⁴⁶ Abudin Nata, *Ahlak Tasawuf*..., hlm. 149-150.

kemajuan IPTEK dan Globalisasi. Kemajuan zaman ini banyak sekali dampak negatif tanpa mengingkari adanya dampak positif.

Di antara dampak negatif tersebut adalah munculnya materialis. Salah satu ciri materialis adalah konsumen dalam hal ini generasi muda tidak sedikit terpengaruh dengan pola hidup bebas. Cirinya banyak ditemukan generasi muda terlibat penggunaan obat-obatan terlarang, pergaulan bebas, dan lain sebagainya yang arahnya mencari kesenangan hidup saja.⁴⁷

Jadi faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa yang di antaranya lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan lain sebagainya.

e. Manfaat Akhlakul Karimah

Setiap muslim dianjurkan untuk memiliki akhlakul karimah atau akhlak yang terpuji. Bagi seseorang yang memiliki sikap tersebut maka dapat mendatangkan manfaat bagi kehidupan sehari-hari maupun di akhirat nanti. Adapun beberapa manfaat dari macam akhlakul karimah yaitu:

1) Di cintai Nabi Muhammad SAW

Keutamaan memiliki akhlakul karimah yang pertama adalah dicintai Rasulullah SAW. Disebutkan dalam sebuah hadis, seorang muslim yang memiliki sifat terpuji maka menjadi orang yang dekat dengan Nabi Muhammad SAW. Sebagaimana dalam hadis Rasulullah:

Artinya: “Orang yang paling saya cintai dan paling dekat dengan tempat saya kelak di hari kiamat adalah mereka yang memiliki

⁴⁷ Haidar Putra Daulay, *Dinamika Pendidikan Islam* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2004), hlm. 232.

akhlak mulia. Sementara orang yang paling saya benci dan tempatnya paling jauh dari saya kelak di hari kiamat adalah mereka yang keras dan rakus, suka menghina dan sombong. (H.R Tarmidzi)

2) Dekat dengan pertolongan Allah SWT

Manfaat memiliki akhlakul karimah lainnya adalah Allah SWT menjanjikan pertolongan bagi mereka yang memiliki akhlak yang baik. Ada hubungan timbal balik yang diberikan Allah SWT berdasarkan perilaku seseorang. Orang yang memiliki budi pekerti yang luhur akan menjadi orang yang luhur pula di mata orang banyak. begitu pula sebaliknya.

Dalam kehidupan masyarakat, praktik budi pekerti yang luhur (akhlakul karimah) bisa diwujudkan dengan cara pergaulan yang baik. Orang yang suka menolong sesama pasti akan mudah mendapatkan pertolongan nanti ketika dia membutuhkan. Dan orang yang menghormati orang lain pasti akan di segani orang lain pula.

3) Berat timbangannya di hari kiamat

Seorang muslim yang memiliki sikap akhlakul karimah di hari akhir kelak akan diselamatkan oleh Allah SWT. Selain itu, setiap muslim yang memiliki akhlakul karimah juga dapat mencapai derajat seperti seseorang yang berpuasa dan sholat.

f. Metode atau Strategi Meningkatkan Akhlakul Karimah

Meningkatkan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari suatu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW. yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.⁴⁸

Meningkatkan akhlakul karimah memerlukan metode atau cara-cara tertentu dalam mencapai tujuan pendidikan. Peningkatan tersebut tidak akan berhasil apabila tidak diarahkan dengan baik dan benar serta dengan peningkatan yang bertanggung jawab. Dengan menggunakan cara yang tepat tentu akan mendukung tercapainya tujuan meningkatkan tersebut.

Selanjutnya berhasil atau tidaknya metode, bukan saja ditentukan oleh jenis suatu metode tersebut, tetapi juga dipengaruhi oleh orang yang melaksanakannya menyangkut sifat atau persyaratan yang harus dimiliki oleh peningkatan itu sendiri. Adapun metode atau strategi yang cocok digunakan adalah sebagai berikut:

1) Pembiasaan

Yaitu melakukan suatu perbuatan atau keterampilan tertentu secara terus menerus secara konsisten untuk waktu yang cukup lama sehingga perbuatan dan keterampilan tersebut benar-benar dikuasai dan akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang sulit ditinggalkan.⁴⁹

⁴⁸ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*...., hlm. 156.

⁴⁹ Baharuddin Hasibuan, dkk., *Pendidikan dan Psikologi Islami* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2007), hlm. 196.

2) Keteladanan

Secara fitrah manusia memiliki sifat suka meniru atau mencontoh orang lain seperti cara berfikir, cara berjalan, cara berbicara dan lain sebagainya. Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang sangat berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk moral, spritual dan etos sosial anak. Dalam proses pendidikan berarti setiap pendidik harus berusaha untuk menjadi teladan anak didiknya, maksudnya teladan dalam semua kebaikan bukan teladan dalam keburukan. Keteladanan dalam pendidikan adalah metode influitif yang paling meyakinkan dalam mempersiapkan dan membentuk moral spritual dan sosial anak.

Masalah keteladanan menjadi faktor penting dalam baik buruknya anak jika pendidik juga dapat dipercaya, berakhlak mulia dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan ajaran agama, dan begitu juga sebaliknya.⁵⁰

3) Melalui Kedisiplinan

Kehidupan sehari-hari penuh dengan kegiatan-kegiatan yang harus dilaksanakan secara tertib karena pada setiap kegiatan tersebut terdapat nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi tolak ukur tentang benar dan tidaknya sesuatu yang dilakukan oleh seseorang. Oleh karena itu peserta didik harus dididik dan dibina dengan nilai-nilai yang mengatur

⁵⁰ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 171.

kehidupan manusia yang berguna bagi dirinya masing-masing sehingga berlangsung secara tertib, efisien dan efektif.⁵¹

4) Perintah dan Larangan

Dalam rangka membina anak agar memiliki akhlak yang baik dan terpuji maka hendaklah ia disuruh mengerjakan kebaikan dan kebenaran serta melarang mereka untuk tidak melakukan perbuatan yang tidak baik dan melanggar aturan-aturan yang telah ditetapkan baik peraturan dalam keluarga, sekolah dan masyarakat terutama yang bertentangan dengan Al-Quran dan As-Sunnah.⁵²

5) Nasehat

Di dalam jiwa terdapat pembawaan untuk terpengaruh kepada kata-kata yang di dengar. Nasehat adalah penjelasan tentang kebenaran dan kemaslahatan agar orang yang dinasehati terhindar dari bahaya. Memberi nasehat merupakan salah satu metode paling penting dalam pendidikan Islam, dengan metode ini pendidikan mempunyai kesempatan yang luas untuk mengarahkan siswa kepada kebaikan dan kemaslahatan nasehat yang disampaikan hendaknya lahir dari hati yang tulus.⁵³

⁵¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 171.

⁵² M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1998), hlm. 32.

⁵³ Hery Noer Ali, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 191.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa metode atau strategi yang dapat dilakukan oleh para pendidik dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa, yaitu melalui pembiasaan, memberi keteladanan, meningkatkan kedisiplinan dan melalui perintah dan larangan.

g. Indikator Akhlakul Karimah

Untuk menciptakan peserta didik yang berakhlakul karimah, Islam memberikan tolak ukur jelas. Dalam menentukan perbuatan yang baik, Islam memperhatikan dari segi cara melakukan perbuatan tersebut. Seseorang yang berniat baik tapi melakukannya dengan menempuh cara yang salah maka perbuatan tersebut dipandang tercela.

Indikator akhlakul karimah merupakan penuntun bagi umat manusia memiliki sifat dan mental serta kepribadian sebaik yang ditunjukkan oleh Al-Quran dan hadist nabi Muhammad SAW. Selain itu perbuatan dianggap baik dalam islam adalah perbuatan yang sesuai dengan petunjuk Al-Quran dan perbuatan rasul-Nya, yakni taat kepada Allah dan rasul, menepati janji, menyayangi anak yatim, jujur, amanah, sabar, ridha, dan ikhlas.⁵⁴

⁵⁴ Sudarsono, *Etika Islam tentang Kenakalan Remaja* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hlm. 151.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwasannya dalam membina akhlakul karimah setiap lembaga pendidikan harus memiliki indikator akhlakul karimah yang akan dicapai oleh peserta didik. Beberapa indikator yang dapat diterapkan dilembaga pendidikan yang bersumber dari al-quran dan sunnah antara lain:

1) Amanah

Kata amanah diartikan sebagai jujur atau dapat dipercaya. Sedang dalam pengertian istilah, amanah adalah sesuatu yang dipercayakan kepada seseorang, baik harta atau ilmu atau rahasia lainnya yang wajib dipelihara dan disampaikan kepada yang berhak menerimanya.⁵⁵

Amanah dalam Islam cukup luas pengertiannya, melambangkan arti yang bermacam-macam. Tapi semuanya bergantung kepada perasaan manusia yang dipercayakan amanat kepadanya. Oleh karena itu islam mengajarkan agar memiliki hati kecil yang bisa melihat, menjaga, dan memelihara hak-hak Allah SWT. Maka Islam mewajibkan kepada umatnya untuk berlaku jujur dan dapat dipercaya.

⁵⁵ Barmawi Umari, *Materi Akhlak...*, hlm. 44.

2) Pemaaf

Pemaaf merupakan sikap suka memberi maaf terhadap kesalahan orang lain tanpa ada sedikitpun rasa benci dan keinginan untuk membalas. Sifat pemaaf adalah salah satu dari manifestasi ketaqwaan kepada Allah SWT. Islam mengajarkan kepada kita untuk dapat memaafkan kesalahan orang lain tanpa harus menunggu permohonan maaf dari yang bersalah. Jadi memaafkan itu berkaitan dengan menahan marah dan berbuat kebajikan. Tak ada yang lebih menenteramkan diri dan menenangkan padangan daripada hati yang jatuh serta jauh dari dengki.

3) Sabar

Sabar secara bahasa berarti menahan. Secara syariat, sabar berarti menahan diri dari tiga hal: pertama, sabar untuk taat kepada Allah. Kedua, sabar dari hal-hal yang diharamkan Allah. Ketiga, sabar terhadap takdir Allah.⁵⁶

Sabar bukan berarti menyerah tanpa syarat. Tetapi sabar adalah terus berusaha dengan hati yang tenang, berikhtiar, sampai cita-cita yang diinginkan berhasil dan dikala menerima cobaan dari Allah swt, wajiblah ridha dan dengan hati yang ikhlas.

⁵⁶ Syaikh Muhammad Al-Utsaimin, Syarah Riyadhus Shalihin; terj. Munirul Abidin, (Jakarta: PT.Darul Falah, 2006), hal. 113

4) Qana'ah

Menurut Hamka, qana'ah itu mengandung lima perkara yaitu:

- a) Menerima dengan rela akan apa yang ada
- b) Memohon kepada Allah SWT tambahan yang pantas, dan berusaha
- c) Menerima dengan sabar akan ketentuan Allah SWT
- d) Bertawakkal kepada Allah SWT
- e) Tidak tertarik oleh tipu daya dunia.⁵⁷

Dengan kata lain, qana'ah berarti merasa cukup dan rela dengan pemberian yang dianugerahkan oleh Allah SWT. Maksud qana'ah itu amatlah luas. Menyuruh percaya dengan sebenar-benarnya akan adanya kekuasaan yang melebihi kekuasaan kita, menyuruh sabar menerima ketentuan Allah SWT jika ketentuan itu tidak menyenangkan diri, dan bersyukur jika dipinjami-Nya nikmat, sebab kita tidak tahu kapan nikmat itu pergi. Dalam hal yang demikian kita disuruh bekerja, berusaha, bersungguh-sungguh, sebab semasa nyawa dikandung badan, kewajiban belum berakhir. Kita bekerja bukan lantaran meminta tambahan yang telah ada dan tak merasa cukup pada apa yang ada di tangan, tetapi kita bekerja, sebab orang hidup mesti bekerja.⁵⁸

5) Kebersihan (An-Nadzafah)

Kebersihan adalah upaya manusia untuk memelihara diri dan lingkungannya dari segala hal yang kotor dan keji dalam rangka mewujudkan dan melestarikan kehidupan yang sehat dan nyaman. Kebersihan merupakan syarat bagi terwujudnya kesehatan dan sehat adalah salah satu faktor yang dapat memberikan kebahagiaan.

⁵⁷ Zahrudin AR dan Hasanudin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak...*, hlm. 160.

⁵⁸ Hamka, *Tasawuf Modern* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1990), hlm. 230.

Sebaliknya, kotor tidak saja merusak keindahan tetapi juga dapat menyebabkan timbulnya berbagai penyakit, dan sakit merupakan salah satu faktor yang dapat menimbulkan penderitaan. Dan sesungguhnya Allah menyukai kaum yang suka membersihkan diri.

Bertaubat adalah menyucikan diri dari kotoran batin, sedang menyucikan diri dari kotoran lahir adalah mandi atau berwudhu. Demikianlah penyucian jasmani dan rohani digabung oleh penutup ayat ini, sekaligus memberi isyarat bahwa berhubungan seks baru dapat dibenarkan jika haid telah berhenti dan istri telah mandi. Allah menyukai hamba-Nya yang bertaubat dan menyucikan diri.⁵⁹

B. Penelitian yang Relevan

Atas dari tinjauan yang telah dilakukan oleh peneliti, berikut ini beberapa penelitian yang relevan yang berkaitan dengan penelitian ini:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rasnim Harefa dengan judul skripsi: “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Akhlak Siswa di SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan”. Subjek penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam sebanyak 2 orang dan siswa/i SMP Negeri 1 Angkola Barat. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian deskriptif yaitu berusaha menggambarkan sesuai dengan observasi dan pengamatan dilapangan. Adapun hasil penelitian yang dilakukan dalam upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan akhlak siswa tersebut, yaitu memberi contoh teladan, contoh pembiasaan, melakukan ibadah,

⁵⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Quran*. hlm. 584.

memberi nasehat, pengaktifan ekstrakurikuler keagamaan, dan pemberian hukuman. Serta kendala guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan akhlak siswa yaitu sulit mengontrol siswa, kurangnya kesadaran siswa, dan faktor lingkungan terbagi menjadi lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan pergaulan.⁶⁰

2. Penelitian yang dilakukan oleh Iqlima dengan judul skripsi: “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa SMK Negeri 4 Padangsidempuan”. Subjek penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam berjumlah 2 orang dan subjek pendukungnya siswa-siswi kelas X berjumlah 25 siswa. Metode penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian kualitatif. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peran guru dalam membina akhlak siswa dilakukan dengan memberi teguran, nasehat, dan dengan mengadakan program keagamaan yang dapat membina akhlak siswa dan pembinaan akhlak siswa dilakukan dengan metode pembiasaan dan teladan yang disesuaikan dengan perkembangan jiwa anak.⁶¹
3. Penelitian yang dilakukan oleh Mitra Annisa dengan judul skripsi: “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Perilaku Islami Siswa SMA Negeri 1 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan”. Subjek penelitian ini adalah para guru bidang studi Pendidikan Agama Islam yang mengajar di SMA Negeri 1 Batang Angkola. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kualitatif. Adapun hasil penelitiannya dalam menanamkan

⁶⁰ Rasnim Harefa, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Akhlak Siswa di SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan”, *Skripsi* (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2020), hlm. 75.

⁶¹Iqlima, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa SMK Negeri 4 Padangsidempuan.”, *Skripsi* (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2019), hlm. 78.

perilaku Islami adalah dengan berfikir sebelum berbuat, melaksanakan shalat berjama'ah di mushalla, mengadakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti baca Al-Quran, syarhil Quran, kegiatan malam ibadah, pesantren kilat, melakukan pengkajian nilai-nilai Islam, melakukan pembiasaan kepada peserta didik dengan menerapkan pribadi simpatik (senyum, salam, sapa, sopan, santun).⁶²

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, terdapat kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sama-sama melakukan penelitian kualitatif dan juga membahas mengenai peningkatan akhlak siswa yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Sementara dilihat dari fokus penelitiannya, terdapat perbedaan dimana penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih fokus pada upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kotapinang.

⁶²Mitra Annisa, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Perilaku Islami Siswa SMA Negeri 1 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.", *Skripsi* (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2019), hlm. 99.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di SMA Negeri 2 Kotapinang yang terletak di Jalan Lintas Kotapinang, kode pos 21464. Tempatnya berlokasi di desa Mampang Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan Provinsi Sumatera Utara.

Penelitian ini dimulai pada bulan November 2020 sampai Oktober 2021, sebagaimana tercantum pada Lampiran I (*Time Schedule* Penelitian).

B. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam kategori penelitian kualitatif. Dengan menggunakan penelitian lapangan (*field research*), yakni meneliti peristiwa yang ada di lapangan sebagaimana adanya. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk mengeksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena dan kenyataan yang terjadi.

Penelitian kualitatif disini adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan objek sesuai dengan apa adanya atau bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat, fakta dan karakteristik mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian.⁶³ Dalam hal ini peneliti akan mengidentifikasi upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di SMAN 2 Kotapinang.

⁶³ Saipuddin, *Meode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004), hlm. 7.

C. Unit Analisis/Subjek Penelitian

Menentukan subjek penelitian adalah hal yang penting dalam penelitian. Dimana subjek penelitian yang menjadi targer untuk diteliti, subjek ynag kita ambil sesuai dengan apa yang peneliti lakukan, sehingga mempermudah pelaksanaan penelitian.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana akhlakul karimah siswa, upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di SMA Negeri 2 Kotapinang. Sejalan dengan hal tersebut, maka yang menjadi subjek penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Kotapinang sebanyak 2 orang dan siswa SMA Negeri 2 Kotapinang.

D. Sumber Data

Adapun sumber data penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung dari data subjek sebagai sumber informasi yang dicari.⁶⁴ Yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Kotapinang, sebanyak 2 orang dan siswa SMA Negeri 2 Kotapinang.

⁶⁴ Saipuddin, *Meode Penelitian.....*, hlm. 91.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian yang diperoleh secara tidak langsung. Data sekunder umumnya berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang telah dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.⁶⁵ Yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, guru bidang studi lainnya, siswa dan staf tata usaha.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Maka teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah:

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.⁶⁶ Observasi dilakukan dengan cara melihat langsung lokasi penelitian dan membuat hasil catatan observasi. Dan yang akan diobservasi adalah lokasi penelitian, visi dan misi sekolah, struktur organisasi sekolah, gambaran akhlakul karimah siswa, mengobservasi lingkungan sekolah dengan menggunakan catatan berkala. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung di lokasi

⁶⁵ Gabriel Amin Silalahi, *Metode Penelitian dan Studi Kasus* (Sidoarjo: CV Citra Media, 2003), hlm. 57.

⁶⁶ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 143.

penelitian bagaimana sebenarnya upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa SMA Negeri 2 Kotapinang.

2. Interview (Wawancara)

Wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan dengan berhadapan muka, dan dengan arah tujuan yang telah ditentukan. Wawancara atau interview yaitu serangkaian pertanyaan.⁶⁷ Wawancara dilakukan secara langsung dengan orang yang berkaitan berupa mengajukan pertanyaan langsung secara tatap muka dan dibantu dengan alat perekam berupa Handphone atau alat lainnya. Pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan akhlakul karimah siswa, bentuk upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dan lainnya. Dan wawancara ditujukan kepada Kepala Sekolah, guru pendidikan agama Islam sebanyak 2 orang, dan siswa-siswi SMA Negeri 2 Kotapinang.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabelnya yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, prasasi, notulen, rapar, agenda dan sebagainya.⁶⁸ Dokumentasi juga dilakukan dengan pengambilan gambar, video yang berkenaan dengan penelitian. Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data tertulis yang ada di SMA Negeri 2 Kotapinang dan literatur pendukung lain yang mendukung dalam penelitian ini yaitu

⁶⁷ Anas Sudjana, *Evaluasi Pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 207.

⁶⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 202.

gambaran umum SMA Negeri 2 Kotapinang meliputi visi dan misi, sejarah SMA Negeri 2 Kotapinang, sarana dan prasarana, keadaan guru, keadaan siswa serta data-data tentang upaya meningkatkan akhlakul karimah siswa SMA Negeri 2 Kotapinang.

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep keshahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) menurut versi positivisme dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri.⁶⁹

Untuk penjamin keabsahan data dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sumber data diluar sumber data primer yang diperoleh, untuk keperluan pengecekan sebagai pembanding. Hal itu akan dilakukan dengan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang (informan) di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang (informan) tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan orang lain sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pandangan orang, seperti masyarakat, orang yang berpendidikan menengah umum, atau tinggi dan orang pemerintahan.⁷⁰

G. Teknik Pengolahan dan Analisis data

⁶⁹ Chalid Narbuko, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hlm. 74.

⁷⁰ Chalid Narbuko, *Metode Penelitian...*, hlm. 74.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun urutan data secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁷¹

Analisis data dilaksanakan secara kualitatif. Adapun langkah-langkah yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Menyusun redaksi data dalam kata-kata dengan kalimat yang jelas.
2. Menyeleksi data yang diperoleh dan mengelompokkannya sesuai dengan topik-topik pembahasan.
3. Mendeskripsikan data yang diperoleh secara sistematis dan mengaitkannya dengan hasil pengolahan secara kualitatif dan disesuaikan dengan topik pembahasan.
4. Membuat kesimpulan dari pembahasan⁷²

⁷¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 143.

⁷² Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 170.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 2 Kotapinang

Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 2 Kotapinang adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMA di Desa Mampang, Kecamatan Kotapinang, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Sumatera Utara. Dalam menjalankan kegiatannya SMA Negeri 2 Kotapinang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Sekolah SMA Negeri 2 Kotapinang berdiri pada tahun 2010 yang berlokasi di Jl. Lapangan Bola Mampang, Desa Mampang, Kecamatan Kotapinang, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Sumatera Utara, dengan kode pos 21464. Dan SMA Negeri 2 Kotapinang berhadapan dengan lapangan bola yang berada di Desa Mampang tersebut. Adapun luas tanas sekolah tersebut yaitu 1 m². Pembelajaran di SMA Negeri 2 Kotapinang dilakukan pada pagi hari. Dalam seminggu, pembelajaran dilaksanakan selama 6 hari.

Pada awal berdirinya, sekolah SMA Negeri 2 Kotapinang masih terakreditasi B, seiring berjalannya waktu dan peningkatan yang baik pada tahun 2018 SMA Negeri 2 Kotapinang berubah akreditasi menjadi A dengan nomor SK akreditasi 860/BANSM/PROVSU/LL/XII/2018. Dan Kepala Sekolah yang menjabat pada awal berdirinya SMA Negeri 2 Kotapinang adalah Bapak Edi Sonti, S.Pd. Beliau menjabat sebagai Kepala Sekolah kurang lebih sekitar 5 tahun yaitu pada tahun 2010-2015. Dan saat beliau

menjabat, guru yang mengajar hanya sekitar 25 guru hingga setiap tahunnya bertambah. Pada tahun 2015 hingga sekarang yang menjabat sebagai Kepala Sekolah adalah Bapak Mahran Simamora, S.Pd dengan total guru yang ikut membantu mengajar di sekolah tersebut sebanyak 35 guru termasuk guru PNS, Non-PNS, dan guru TU.⁷³

2. Visi dan Misi SMA Negeri 2 Kotapinang

a. Visi Sekolah

Mewujudkan peserta didik yang unggul, berdaya saing, berbudi pekerti dan bermartabat

b. Misi Sekolah

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya
- 2) Menumbuhkembangkan semangat kerja, disiplin dan rasa tanggungjawab kepada seluruh warga sekolah
- 3) Mewujudkan rasa percaya diri berprestasi, berkreasi, cerdas, kreatif, dan beretos kerja yang dilandasi dengan semangat kebersamaan bagi warga sekolah
- 4) Mewujudkan anak didik yang bertata krama, berakhlak dan berbudi pekerti luhur
- 5) Meningkatkan prestasi akademik
- 6) Menumbuhkembangkan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi

⁷³ Mahran Simamora, Kepala Sekolah, *Wawancara* di SMA Negeri 2 Kotapinang, Senin 12 Juli 2021.

- 7) Mewujudkan sekolah yang berwawasan lingkungan dan kesehatan
- 8) Mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang olahraga dan seni
- 9) Menumbuhkan pengalaman dan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kreatif dalam berkegiatan⁷⁴

3. Keadaan Guru di SMA Negeri 2 Kotapinang

Tabel 4.1
Keadaan Guru di SMA Negeri 2 Kotapinang

No.	Nama	Jabatan	Bidang Studi yang Diampuh
1.	Mahran Simamora, S.Pd	Kepala Sekolah	Sejarah
2.	Jamaluddin Abduh Nst, S.Pd., M.Pd	Wakasek Bidang Kurikulum	Matematika
3.	Syafrialdi Azwar Harahap, S.Pd	Wakasek Bidang Kesiswaan	Kimia
4.	Sumardi, S.Pd	Guru Mapel	Ekonomi
5.	Rena Mahriani Nasution, S.Pd	Kepala Laboratorium	Biologi
6.	Yelfriwita, S.Pd	Guru Mapel	Fisika
7.	Lesturi Angkasi, S.Pd	Guru Mapel	Penjaskes
8.	Parlindungan Dalimunthe, S.Pd	Wakasek Bidang Adm. Sarana dan Prasarana	PAI
9.	Sabaria Harahap, S.Pd	Guru Mapel	Biologi
10.	Jelita Harahap, S.Si	Guru Mapel	Kimia/Seni Budaya
11.	Roida Marpaung, S.E	Guru Mapel	Ekonomi
12.	Budi Idris, S.Pd	Guru Mapel	Pkn

⁷⁴ Dokumentasi Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kotapinang

13.	M. Yunan, S.Pd.I	Guru Mapel	PAI
14.	Indah Pajarwati, S.Pd	Guru Mapel	Biologi/ Prakarya
15.	Herniwati Hasibuan, S.Pd	Guru Mapel	B.Ingggris/Seni Budaya
16.	Poppy Wulansari, S.Pd	Guru Mapel	B.Ingggris/Seni Budaya
17.	Kurnia Wulandari, S.Pd	Guru Mapel	Ekonomi/ Prakarya
18.	Jorni Asmidar Sinaga, S.Sos	Guru Mapel	Sosiologi/Penjas
19.	Dayuani Rambe, S.Pd	Guru Mapel	Fisika, Prakarya, Seni Budaya
20.	Elvi Tamala, S.Pd	Guru Mapel	B.Indonesia
21.	Mei Saroh Harahap, S.Pd	Guru Mapel	Biologi/Penjas
22.	Iskandar Harahap, S.Pd	Guru Mapel	Matematika
23.	Muhammad Riza Nasution, S.Pd	Guru Mapel	Sejarah
24.	Asrina Nasution, S.Pd	Guru Mapel	Pkn/Kimia/ Prakarya
25.	Khadijah, S.Pd	Guru Mapel	B.Indonesia
26.	Setia Ekawati, S.Pd	Guru Mapel	B.Indonesia
27.	Utami Wahyuni Siregar, S.Pd	Guru Mapel	Matematika
28.	Robet Rambe, S.Pd	Guru Mapel	PAI/Prakarya
29.	Irfan Azhari, S.Pd	Guru Mapel	B.Ingggris/ Sejarah Wajib
30.	Siti Amelia Harahap, S.Pd	Guru Mapel	Geografi
31.	Tri Aminah, S.Pd	Guru Mapel	Matematika
32.	Hendra Sucipto, S.Pd	Guru Mapel	Matematika
33.	Upik Siregar, Amd	Guru Mapel	Komputer Akutansi
34.	Lisa Astuti Hasibuan, S.E	Guru Mapel	Manajemen Ekonomi
35.	Sam Saipul Bahri Nasution	Penjaga Sekolah	-

Sumber: Data Personalia Guru Pegawai SMA Negeri 2 Kotapinang

4. Keadaan Siswa di SMA Negeri 2 Kotapinang

Siswa merupakan salah satu komponen terpenting dalam pendidikan terutama pada kegiatan proses pembelajaran di sekolah. Karena itu keadaan siswa sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Berdasarkan data administrasi, maka keadaan siswa SMA Negeri 2 Kotapinang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2
Keadaan Siswa SMA Negeri 2 Kotapinang

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Lk	Pr	
1.	X IPA-1	9	24	33 Siswa/i
2.	X IPA-2	11	24	35 Siswa/i
3.	X IPA-3	10	27	37 Siswa/i
4.	X IPS-1	13	23	36 Siswa/i
5.	X IPS-2	10	25	35 Siswa/i
6.	XI IPA-1	7	24	31 Siswa/i
7.	XI IPA-2	10	23	33 Siswa/i
8.	XI IPA-3	11	23	34 Siswa/i
9.	XI IPS-1	12	25	37 Siswa/i
10.	XI IPS-2	10	26	36 Siswa/i
11.	XII IPA-1	6	24	30 Siswa/i
12.	XII IPA-2	10	22	32 Siswa/i
13.	XII IPA-3	8	24	32 Siswa/i
14.	XII IPS-1	13	22	35 Siswa/i

15.	XII IPS-2	14	20	34 Siswa/i
Jumlah Keseluruhan				510 Siswa/i

Sumber: Data Administrasi Siswa SMA Negeri 2 Kotapinang

5. Keadaan Sarana Dan Prasarana di SMA Negeri 2 Kotapinang

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran guna pencapaian tujuan pendidikan secara optimal. Proses belajar mengajar akan lebih efektif jika didukung dengan sarana dan prasarana yang lengkap.

Sarana dan prasarana yang dapat menunjang kelancaran proses pembelajaran di SMA Negeri 2 Kotapinang yang tersedia dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 2 Kotapinang

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Wakasek	1
3.	Perpustakaan	1
4.	Ruang Guru	1
5.	Ruang Tata Usaha	1
6.	Ruang Belajar/Kelas	15
7.	Ruang BK	1
8.	Ruang Tamu	1
9.	Musholla	1
10.	Ruang Unit Kesehatan Sekolah (UKS)	1
11.	Ruang Komputer	1
12.	Laboratorium	1
13.	Kamar Mandi	4

14.	Kantin	2
15.	Sarana Olahraga	5
16.	Ruang Osis	1
17.	Meja	350
18.	Kursi	600
19.	Papan Tulis	32
20.	Papan Absen	15
21.	Jam Dinding	20
22.	Rak Sepatu	16

Sumber: Data Administrasi SMA Negeri 2 Kotapinang

B. Temuan Khusus

1. Gambaran Umum Akhlak Siswa SMA Negeri 2 Kotapinang

Akhlakul karimah merupakan salah satu golongan macam akhlak yang harus dimiliki setiap umat muslim. Adapun gambaran umum akhlak siswa SMA Negeri 2 Kotapinang yaitu:

a. Bolos Sekolah

Bolos sekolah merupakan perilaku siswa yang tidak masuk sekolah tanpa keterangan yang jelas. Bolos sekolah juga dapat diartikan sebagai upaya pergi meninggalkan sekolah tanpa alasan yang tepat pada jam pelajaran dan tidak izin terlebih dahulu kepada pihak sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Muhammad Yunan yang mengatakan bahwa:

Masih ada beberapa siswa yang bolos sekolah, sebelumnya mereka berangkat sekolah dan mengikuti pelajaran pada jam pertama hingga istirahat dan kebiasaannya pada saat setelah selesai istirahat kedua, setelah selesai istirahat mereka tidak ada lagi di kelas. Mereka cabut melalui belakang sekolah dan tidak lagi mengikuti pelajaran berikutnya karena sudah meninggalkan sekolah. Siswa yang seperti ini akan dipanggil oleh guru BK dan diproses hingga

selesai sampai siswa itu jera dan tidak melakukannya lagi. Dan biasanya akan dikenai hukuman atau sanksi dari guru BK.⁷⁵

Adapun hasil wawancara dengan guru lain yaitu bapak Iskandar

Harahap beliau mengatakan bahwa:

Siswa yang bolos sekolah umumnya adalah siswa laki-laki. Dan ada juga sebagian dari siswa yang bolos karena sudah terlambat masuk sekolah. Siswa itu berangkat dari rumah dan enggan untuk masuk ke sekolah karena terlambat, jadi siswa itu malas untuk mengikuti pelajaran dan memilih membolos saja.⁷⁶

Hasil wawancara dengan siswa yang bernama Aswan Harahap ia mengatakan bahwa:

Saya pernah cabut dari sekolah karena mengikuti ajakan teman dan tidak mengikuti pelajaran berikutnya sampai pulang. Dan keesokannya saya dan teman saya akan dipanggil oleh guru dan biasanya akan dikenai hukuman. Dan kalau sudah sering cabut dari sekolah maka hukumannya akan dipanggil orang tua kesekolah.⁷⁷

Selain itu, hasil wawancara dengan siswa lain yang bernama Muhammad Alwi Siregar ia mengatakan:

Saya juga pernah ikut cabut dari sekolah karena saya malas mengikuti jam pelajaran berikutnya, karena mata pelajarannya kurang saya minati. Seperti mata pelajaran matematika atau bahasa inggris. Biasanya saya ikut cabut kalau mata pelajaran yang tidak saya minati itu berada di les terakhir atau sudah mau siang.⁷⁸

⁷⁵ Muhammad Yunan, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMA Negeri 2 Kotapinang, Rabu 14 Juli 2021.

⁷⁶ Iskandar Harahap, Guru Matematika, *Wawancara* di SMA Negeri 2 Kotapinang, Rabu 14 Juli 2021.

⁷⁷ Aswan Harahap, Siswa Kelas XI, *Wawancara* di SMA Negeri 2 Kotapinang, Kamis 15 Juli 2021.

⁷⁸ Alwi Siregar, Siswa Kelas XI, *Wawancara* di SMA Negeri 2 Kotapinang, Kamis 15 Juli 2021.

Berdasarkan hasil observasi peneliti masih ada beberapa siswa yang dipanggil guru BK karena ketahuan bolos sekolah dan memberikan sanksi atau hukuman kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah.⁷⁹

b. Berbicara Kurang Sopan dan Santun

Sopan santun merupakan salah satu akhlak yang sangat perlu diperhatikan oleh setiap orang, baik itu di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Parlindungan Dalimunthe beliau mengatakan bahwa:

Siswa SMA Negeri 2 Kotapinang masih ada beberapa yang kurang dalam sopan santun, mereka berperilaku buruk terutama dalam hal berbicara kepada orang yang lebih tua, baik itu antar siswa maupun kepada guru. Ada juga sebahagian dari siswa ketika lewat didepan guru bersikap acuh tak acuh, seperti tidak menegur, tidak menundukkan badan dan tidak menunggu guru tersebut lewat terlebih dahulu.⁸⁰

Adapun hasil wawancara dengan siswa yang bernama Mutiara Siregar ia mengatakan:

Terkadang memang masih ada antar siswa yang kurang sopan dalam berbicara, terutama saat ada siswa lain lewat yang kurang rapi dalam berpakaian pasti ada siswa yang akan mengejek atau berkomentar terhadap pakaiannya tanpa memikirkan sakit hati orang lain.⁸¹

Hasil wawancara dengan siswa lainnya yang bernama Taufik Hidayah ia mengatakan bahwa:

⁷⁹ Hasil *Observasi*, di SMA Negeri 2 Kotapinang, Kamis 15 Juli 2021.

⁸⁰ Parlindungan Dalimunthe, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMA Negeri 2 Kotapinang, Sabtu 17 Juli 2021.

⁸¹ Mutiara Siregar, Siswa Kelas XI, *Wawancara* di SMA Negeri 2 Kotapinang, Sabtu 17 Juli 2021.

Saya juga pernah kurang sopan dalam berbicara kepada orang lain terutama kepada abang kelas saya, karena saya kira ketika tidak sedang berada di dalam kelas kita bebas berbicara kepada mereka dengan nada yang kita mau, apalagi saat sedang bermain bersama seperti main bola tanpa sengaja saya mengatakan kata-kata kasar kepada abang kelas karena terbawa suasana saat bermain.⁸²

Berdasarkan hasil observasi peneliti masih ada beberapa siswa yang kurang sopan dalam berbicara kepada orang lain, terutama saat berbicara kepada orang yang lebih tua darinya.⁸³

c. Berkelahi Antar Siswa

Perkelahian merupakan suatu akhlak buruk dan tidak patut di contoh oleh siswa lainnya. Perkelahian antar siswa adalah suatu bentuk perkelahian fisik antar siswa secara bersamaan yang disebabkan oleh suatu hal yang menyinggung seperti perkataan, ejekan atau hal lainnya. Dan biasanya sering terjadi dari siswa yang kurang mampu menahan emosi sehingga mengambil cara singkat dengan berkelahi dan juga siswa lain yang kurang menerima kekurangan temannya yang tidak cocok dengannya sehingga saling mengejek dan menimbulkan perkelahian.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa peneliti masih melihat beberapa siswa yang mau berkelahi baik didalam kelas maupun diluar kelas, yang diakibatkan kesalahfahaman dalam berbicara, mengambil buku atau alat tulis tanpa permisi kepada pemiliknya atau ejekan yang kurang diterima. Dan siswa yang berkelahi akan dipanggil ke

⁸² Taufik Hidayah, Siswa Kelas XI, *Wawancara* di SMA Negeri 2 Kotapinang, Sabtu 17 Juli 2021.

⁸³ Hasil *Observasi*, di SMA Negeri 2 Kotapinang, Sabtu 17 Juli 2021.

ruang BK dan di proses sampai mereka mengaku salah dan saling meminta maaf agar tidak menimbulkan perselisihan diantara siswa.⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Robet Rambe beliau mengatakan bahwa:

Saya pernah melihat siswa yang berkelahi pada saat jam istirahat, dan penyebab perkelahian itu adalah karena perkataan yang kurang baik atau tersinggung dengan kata-kata temannya yang berkata pakainnya lusuh sehingga siswa itu kurang terima dengan perkataan temannya dan mengakibatkan perkelahian diantara mereka.⁸⁵

Sedangkan hasil wawancara dengan Rena Mahriani Nasution beliau mengatakan: “Perkelahian memang masih ada diantara siswa karena awalnya mulanya dari bercanda hingga akhirnya tersinggung dengan kata-kata temannya.⁸⁶

Hal yang sama juga di akui oleh salah satu siswa yang bernama Azhar Mulia ia mengatakan bahwa:

Saya pernah berkelahi dengan teman satu ruangan saya, sebelumnya kami masih berbicara dengan baik dan sambil bercanda. Pada akhirnya teman saya mengatakan kata-kata yang kurang dapat saya terima dan menyinggung perasaan. Karena kurang terima saya juga melontarkan kata-kata lainnya yang menyinggung juga, sehingga pada akhirnya kami saling memukul dan berakhir di ruang BK.⁸⁷

Sedangkan hasil wawancara dengan Tika Aprilia Nasution ia mengatakan bahwa: “Saya juga tidak akan terima jika ada yang menyinggung perasaan saya dengan kata-kata yang tidak baik. Apabila

⁸⁴ Hasil *Observasi*, di SMA Negeri 2 Kotapinang, Senin 19 Juli 2021.

⁸⁵ Robet Rambe, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMA Negeri 2 Kotapinang, Senin 19 Juli 2021.

⁸⁶ Rena Mahriani Nasution, Guru Biologi, *Wawancara* di SMA Negeri 2 Kotapinang, Senin 19 Juli 2021.

⁸⁷ Azhar Mulia, Siswa Kelas XI, *Wawancara* di SMA Negeri 2 Kotapinang, Senin 19 Juli 2021.

saya menemui teman saya yang suka mengejek saya juga akan mengejek kembali.⁸⁸

d. Melawan Kepada Guru

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti ke lokasi penelitian bahwa peneliti masih menemukan beberapa siswa yang melawan kepada gurunya, tidak menghiraukan apa yang disuruh oleh guru ketika disuruh melakukan sesuatu dan tidak menghiraukan teguran guru saat ditegur oleh guru ketika siswa tersebut melakukan kesalahan.⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Setia Ekawati beliau mengatakan bahwa:

Masih ada beberapa siswa yang melawan saat ditegur oleh guru, misalnya ketika guru menegur agar tidak ribut siswa itu diam seketika tetapi ia ribut kembali, dan ada juga saat guru memberikan PR siswa tersebut tidak mengerjakannya. Saat guru memarahi siswa tersebut terlihat dari raut wajah siswa itu bahwa ia tidak terima saat ditegur padahal itu jelas kesalahannya.⁹⁰

Sedangkan hasil wawancara dengan salah satu siswa yang bernama Selvi Amanda ia mengatakan bahwa:

Saya pernah ditegur oleh guru karena saya ribut didalam kelas, sebentar kami terdiam tetapi saya kembali mengajak teman saya berbicara sehingga mengganggu proses pembelajaran. Saat itu saya tidak menghiraukan teguran guru sampai pada akhirnya guru menyuruh saya untuk meninggalkan kelas dan menunggu di depan kelas hingga proses pembelajaran selesai.⁹¹

⁸⁸ Tika Aprilia Nasution, Siswa Kelas XI, *Wawancara* di SMA Negeri 2 Kotapinang, Senin 19 Juli 2021.

⁸⁹ Hasil *Observasi*, di SMA Negeri 2 Kotapinang, Rabu 21 Juli 2021.

⁹⁰ Setia Ekawati, Guru Bahasa Indonesia, *Wawancara* di SMA Negeri 2 Kotapinang, Rabu 21 Juli 2021.

⁹¹ Selvi Amanda, Siswa Kelas XI, *Wawancara* di SMA Negeri 2 Kotapinang, Rabu 21 Juli 2021.

2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah SMA Negeri 2 Kotapinang

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, ada beberapa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di SMA Negeri 2 Kotapinang yaitu:

a. Memberikan Nasehat

Memberikan nasehat merupakan hal yang sering dilakukan oleh setiap orang, guna memberikan arahan, petunjuk atau pelajaran yang baik agar tidak salah dalam bertingkah laku, mengambil keputusan, atau hal lainnya. Dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa sebagai seorang guru harus menyampaikan nasehat dengan kata-kata yang mudah difahami dan dengan kata-kata yang halus agar siswa dapat memahami setiap apa yang disampaikan oleh gurunya.⁹²

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Muhammad Yunan ia mengatakan bahwa:

Setiap guru tidak akan bosan dalam memberikan nasehat kepada siswanya, terutama kami guru yang mengajarkan pelajaran PAI. Kami sebagai guru sudah mempunyai jadwal piket masing-masing untuk selalu memberikan nasehat dan arahan kepada siswa agar siswa selalu mengerjakan hal-hal yang positif dan hal ini dilakukan setiap hari saat melaksanakan apel pagi. Dan biasanya saya sendiri sebagai guru PAI sebelum memulai pelajaran, saya selalu memberikan nasehat dan motivasi kepada para siswa agar dalam memulai pelajaran mereka bersemangat dan selalu mengingatkan siswa untuk selalu melakukan hal yang bermanfaat baik di sekolah, keluarga maupun lingkungan masyarakat.⁹³

⁹² Hasil *Observasi* di SMA Negeri 2 Kotapinang, Jumat 23 Juli 2021.

⁹³ Muhammad Yunan, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMA Negeri 2 Kotapinang, Jumat 23 Juli 2021.

Sedangkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Parlindungan

Dalimunthe beliau mengatakan bahwa:

Memang sebagai guru kita harus selalu memberikan nasehat setiap hari secara terus menerus supaya mereka tidak pernah lupa untuk selalu melakukan kebaikan. Saya juga tidak akan pernah bosan mengingatkan siswa untuk menghormati guru, orang tua dan orang yang lebih tua dari mereka agar siswa tahu bagaimana cara menghormati orang lain.⁹⁴

Senada dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Sri

Rani ia mengatakan bahwa:

Setiap pagi kami selalu mendapatkan arahan, bimbingan dan nasehat yang diberikan oleh guru-guru kami disetiap pagi sebelum memasuki kelas. Setiap jam pelajaran baru, kalau ada kesempatan guru juga akan memberikan nasehat kepada kami sehingga kami akan bersemangat dalam belajar dan tidak ribut didalam kelas.⁹⁵

b. Melalui Kedisiplinan

Disiplin merupakan salah satu akhlak yang mencerminkan suatu perasaan dan patuh terhadap nilai-nilai yang di percaya merupakan tanggungjawabnya. Pendisiplinan adalah usaha untuk menanamkan nilai-nilai agar siswa memiliki kemampuan untuk mentaati sebuah peraturan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Parlindungan

Dalimunthe beliau mengatakan bahwa:

Membiasakan siswa dengan disiplin akan merubah siswa lebih mematuhi peraturan di sekolah seperti cara berpakaian, dan menjadikan siswa lebih tahu atri dari pentingnya waktu agar tidak terlambat masuk serta tahu kapan waktu belajar dan kapan waktu untuk bermain. Displin juga merupakan salah satu cara agar dapat

⁹⁴ Parlindungan Dalimunthe, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMA Negeri 2 Kotapinang, Jumat 23 Juli 2021.

⁹⁵ Sri Rani, Siswa Kelas XI, *Wawancara* di SMA Negeri 2 Kotapinang, Sabtu 24 Juli 2021.

membentuk akhlak siswa karena mereka akan tahu membedakan mana yang dilarang mana yang tidak dilarang.⁹⁶

Sedangkan hasil wawancara dengan Muhammad Dian Hasibuan ia mengatakan bahwa:

Guru selalu mebiasakan siswa untuk selalu disiplin waktu, saya dan teman-teman saya juga selalu diingatkan bagaimana cara berpakaian yang benar, terutama kami para siswa laki-laki selalu diingatkan untuk tidak memanjangkan rambut. Hal itu selalu diingatkan oleh guru guna untuk membiasakan kami mematuhi peraturan di sekolah.⁹⁷

Sesuai dengan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dengan menerapkan kedisiplinan itu akan dapat meningkatkan akhlakul karimah siswa karena dengan hal tersebut siswa dapat mengetahui arti disiplin dan lebih menghargai waktu. Upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam hal ini sudah lebih baik dari sebelumnya.⁹⁸

c. Melalui Kegiatan Ektrakurikuler Keagamaan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Muhammad Yunan beliau mengatakan bahwa:

Suatu kegiatan ektrakurikuler keagamaan dapat meningkatkan akhlakul karimah siswa dan dapat membentuk suatu karakter siswa menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Salah satu kegiatan ektakurikuler keagamaan yang kami berikan kepada siswa siswi di sekolah ini adalah kegiatan Rohani Islam tau para siswa sering menyebutnya dengan Rohis. Kegiatan ini dilakukan pada hari kamis sampai dengan sabtu, yang dimulai dari kelas XII dihari kamis, kelas XI dihari jumat dan kelas X dihari sabtu. Dan kegiatan tersebut dilaksanakan setelah selesai kegiatan belajar mengajar yaitu pada jam 13.30 WIB sampai dengan 15.00 WIB. Kegiatan tersebut tidak hanya guru PAI yang mendampingi tetapi guru lain

⁹⁶ Parlindungan Dalimunthe, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMA Negeri 2 Kotapinang, Selasa 27 Juli 2021.

⁹⁷ Muhammad Dian Hasibuan, Siswa Kelas XI, *Wawancara* di SMA Negeri 2 Kotapinang, Selasa 27 Juli 2021.

⁹⁸ Hasil *Observasi* di SMA Negeri 2 Kotapinang, Selasa 27 Juli 2021.

juga bisa ikut serta di dalamnya. Dan biasanya di isi dengan kegiatan keagamaan seperti penampilan ceramah, BTQ, dan persiapan kegiatan lainnya seperti israj' mi'raj, maulid Nabi dan kegiatan lainnya.⁹⁹

Sedangkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Khadijah beliau mengatakan bahwa:

Dalam kegiatan rohis sangat membantu untuk mengubah karakter siswa terutama dalam kegiatan keagamaan. Kegiatan ini menjadikan siswa lebih paham akan agama, mencintai Al-Quran, dan mengetahui arti kehidupan bagi mereka. Dan juga membantu siswa yang kurang dalam membaca Al-Quran, bisa juga meningkatkan pengetahuan siswa dalam ilmu tajwid. Saya sebagai guru yang bukan mengajarkan PAI juga ikut serta dalam membantu seperti dalam mengisi kegiatan ceramah, memberikan pembedahan kepada para siswa atau bisa memberikan motivasi untuk membangkitkan semangat para siswa.¹⁰⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Risma Yanti

Siregar ia mengatakan bahwa:

Dengan adanya kegiatan rohis, kami bisa lebih faham tentang agama, pengetahuan yang luas lagi mengenai Al-Quran, mendapatkan nasehat yang baik. Saya sendiri sangat menyukai kegiatan ini karena dapat membantu saya mengubah diri saya untuk lebih baik dari sebelumnya dan wawasan saya lebih luas lagi mengenai keagamaan serta dapat membangun jiwa kami bernuansa Islami.¹⁰¹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dalam hal ini peneliti melihat bahwa upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa seperti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sangat membantu dan akhlak siswa mulai meningkat. Sebagai guru Pendidikan Agama Islam harus lebih

⁹⁹ Muhammad Yunan, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMA Negeri 2 Kotapinang, Kamis 29 Juli 2021.

¹⁰⁰ Khadijah, Guru Bahasa Indonesia, *Wawancara* di SMA Negeri 2 Kotapinang, Kamis 29 Juli 2021.

¹⁰¹ Risma Yanti Siregar, Siswa Kelas XI, *Wawancara* di SMA Negeri 2 Kotapinang, Jumat 30 Juli 2021.

serius dalam menghadapi akhlak, karakter atau moral para siswa agar bisa menjadikannya sebagai siswa yang berakhlakul karimah baik di sekolah, keluarha maupun lingkungan masyarakat.¹⁰²

d. Memberikan Contoh Teladan

Dalam membimbing atau meningkatkan akhlakul karimah siswa seorang guru harusnya melakukan percontohan yang baik seperti bersikap jujur, ramah tamah, adil, sabar, ikhlas, pemaaf, penuh kasih sayang dan lain sebagainya. Ketika seorang gurumelakukan perbuatan yang baik tentu saja para siswa mencontoh yang dilakukan oleh guru karena seorang guru itu adalah pendidik, pembimbing, dan merupakan bahan percontohan bagi para siswa. Misalnya guru bersikap ramah ramah terhadap sesama guru maupun siswa, kemudian memberi maaf orang yang bersalah atau orang yang meminta maaf ketika melakukan kesalahan terhadap orang lain dan bersikap sabar dalam mendidik. Secara otomatis siswa akan mencontoh guru tersebut dalam melakukan hal kebaikan.

¹⁰² Hasil *Observasi* di SMA Negeri 2 Kotapinang, Jumat 30 Juli 2021.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Robet Rambe beliau mengatakan bahwa:

Salah satu contoh yang bisa di ajarkan kepada siswa agar memiliki sikap ramah tamah dalam diri siswa adalah dengan meningkatkan budaya salam. Dengan sering mengucapkan salam kepada sesama akan menimbulkan rasa kasih sayang dan tegur sapa yang baik diantara sesama. Sehingga para siswa akan lebih sering menyapa dengan kata-kata yang baik dan meningkatkan tali silaturahmi diantara para siswa maupun guru.¹⁰³

Sedangkan Herniwati Hasibuan juga mengatakan bahwa budaya salam sangat bagus untuk diterapkan karena salam merupakan suatu anjuran bagi kita umat Islam. Dan bagi yang menganut agama lain juga bisa menerapkan salam lainnya seperti selamat siang dan lain sebagainya.¹⁰⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Indri Kurniawati ia mengatakan bahwa:

Ketika guru melakukan sesuatu kami para siswa akan mengikutinya atau mencontohnya, karena menurut saya guru itu contoh teladan yang baik. Dan saat guru menanamkan nilai-nilai yang baik maka saya akan melakukan hal sama untuk menjadikan diri saya lebih baik lagi. Kami juga dianjurkan untuk selalu melakukan tegur sapa agar kami saling mengenal dan bisa menjalin pertemanan kepada sesama dengan tidak melupakan sopan dan santun terhadap yang lebih tua.¹⁰⁵

¹⁰³ Robet Rambe, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMA Negeri 2 Kotapinang, Senin 02 Agustus 2021.

¹⁰⁴ Herniwati Hasibuan, Guru Bahasa Inggris, *Wawancara* di SMA Negeri 2 Kotapinang, Senin 02 Agustus 2021.

¹⁰⁵ Indri Kurniawati, Siswa Kelas XI, *Wawancara* di SMA Negeri 2 Kotapinang, Senin 02 Agustus 2021.

Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti bahwa contoh teladan dapat meningkatkan akhlakul karimah siswa, karena dengan hal tersebut para siswa akan dapat melihat suatu hal yang baik untuk ditiru dan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa yang melakukan tegur sapa dan mengucapkan salam membantu untuk saling lebih akrab dengan sesama dan lebih tahu dengan siswa lainnya.¹⁰⁶

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 2 Kotapinang Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan, maka dapat diketahui bahwa akhlakul karimah siswa di SMA Negeri 2 Kotapinang jika dilihat dari secara keseluruhan dapat di kategorikan baik, tetapi jika dilihat secara individu masih ada beberapa siswa yang melakukan hal-hal yang melanggar peraturan yang ditetapkan oleh pihak sekolah.

1. Gambaran Akhlak Siswa SMA Negeri 2 Kotapinang

Akhlak siswa di SMA Negeri 2 Kotapinang dapat diklarifikasikan menjadi beberapa macam yaitu bolos sekolah, hal ini disebabkan oleh pengaruh dari teman yang mengajak untuk meninggalkan mata pelajaran berikutnya. Berbicara kurang sopan dan santun, sebahagian dari siswa masih kurang dalam berbicara dengan baik terutama kepada kakak kelas siswa dikarenakan mereka merasa sebaya dan kurangnya rasa hormat kepada yang lebih tua. Berkelahi antar siswa, yang disebabkan oleh ejekan atau perkataan yang kurang diterima oleh siswa lain yang mendengarnya sehingga

¹⁰⁶ Parlindungan Dalimunthe, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMA Negeri 2 Kotapinang, Rabu 04 Agustus 2021.

mengakibatkan timbulnya perkelahian dan berakhir saling memukul. Melawan kepada guru, masih ada beberapa siswa yang tidak memedulikan gurunya apalagi saat guru menegur siswa itu dan tidak menghiraukan teguran tersebut, masih ada dari siswa yang tidak mau mengerjakan apa yang disuruh oleh gurunya.

2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa SMA Negeri 2 Kotapinang

Guru Pendidikan Agama Islam sudah berupaya dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa SMA Negeri 2 Kotapinang dengan memberikan nasehat, yang dimana guru secara terus menerus memberikan arahan kepada para siswa, agar siswa memiliki suatu pencerahan yang baik terhadap kehidupan sehari-hari mereka. Melalui kedisiplinan, yang dimana dalam hal ini guru menerapkan peraturan yang harus dipatuhi oleh siswa dan mereka harus selalu menerapkan kedisiplinan setiap harinya, agar menjadikan pribadi siswa lebih bertanggungjawab dan lebih menghargai waktu. Melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, kegiatan ini dilakukan agar akhlakul karimah siswa terbentuk dengan baik dan lebih mencintai Al-Quran serta memiliki pribadi yang bernuansa Islami. Dan yang terakhir memberikan contoh teladan, dalam hal ini guru memberikan contoh yang baik kepada siswa agar siswa dapat melihat berbagai hal yang positif untuk ditiru sehingga mereka dapat melakukannya dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa telah terlaksanakan dengan baik dan maksimal meskipun masih ada beberapa siswa yang kurang memperdulikan arahan dari gurunya, karena didalam proses pendidikan semuanya membutuhkan waktu dalam proses perubahan seseorang. Guru juga sudah berusaha dengan maksimal untuk mendidik siswa-siswinya dengan tingkat kemampuan, pengetahuan dan wawasan yang dimilikinya.

D. Keterbatasan Peneliti

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang telah diterapkan dalam metodologi penelitian. Hasil penelitian ini sepenuhnya bersumber dari data yang diperoleh peneliti melalui observasi, interview (wawancara) dan dokumentasi terhadap responden. Adapun keterbatasan yang ditemukan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan.
2. Keterbatasan peneliti dalam menganalisa data yang diperoleh.
3. Keterbatasan peneliti dalam menemukan ketidakjujuran responden pada pelaksanaan observasi dan wawancara.
4. Peneliti tidak bisa melihat secara mendalam tentang jawaban-jawaban yang diucapkan oleh guru pada saat observasi.

Meskipun peneliti mengetahui hambatan dalam penelitian ini, peneliti berusaha agar keterbatasan yang peneliti hadapi tidak mengurangi makna penelitian ini, dengan usaha, kerja keras dan dengan bantuan semua pihak yang

mendukung akhirnya peneliti dapat meminimalkan hambatan ataupun kesulitan yang dihadapi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis paparkan hasil dari penelitian skripsi, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Gambaran akhlak siswa SMA Negeri 2 Kotapinang masih ada yang mau bolos sekolah, berbicara kurang sopan dan santun, berkelahi antar siswa dan melawan kepada guru. Dan dalam hal ini guru senantiasa memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa agar dapat merubah akhlak siswa yang kurang baik.
2. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa SMA Negeri 2 Kotapinang yaitu memberikan nasehat, melalui kedisiplinan, melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, dan memberikan contoh teladan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan peneliti di atas, maka dapat penulis kemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada guru-guru di SMA Negeri 2 Kotapinang untuk lebih berupaya dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa dan lebih ikhlas dalam mendidik serta lebih sabar dalam menghadapi tingkah laku siswa yang kurang baik. Dan para guru juga diharapkan tidak bosan-bosan dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa.

2. Kepada siswa agar lebih giat dalam belajar, dan lebih mendengarkan apa yang telah disampaikan oleh guru, serta lebih menghargai apa yang telah diupayakan guru dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa dan juga meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Terlebih juga kepada orang tua untuk lebih memperhatikan anak meskipun sudah di didik di sekolah. Namun pada dasarnya orang tua juga bertanggungjawab atas mendidik anak.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdullah, Yatimin, 2007, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Quran*, Jakarta: Amzah.
- Ahmadi, Abu, dan Noor Salami, 2008, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Al Jumhari, Muh. Asroruddin, 2015, *Belajar Akidah Akhlak Tentang Asas Tauhid dan Akhlak Islamiyah*, Yogyakarta: Depublish.
- Al-Utsaimin, Syaikh Muhammad, 2006, *Syarah Riyadhus Shalihin; terj. Munirul Abidin*, Jakarta: PT.Darul Falah.
- Ali, Hery Noer, 1999, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos.
- Ali, Zainuddin, 2014, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- AR, Zahrudin dan Hasanudin Sinaga, 2004, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arifin, M., 1998, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikuntono, Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Asfiati, 2020, *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0*, Jakarta: Kencana.
- , *Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Versi Program Merdeka Belajar Dalam Tiga Era (Revolusi Industri 5.0, Era Pandemi Covid-19, dan Era New Normal)*, Jakarta: Kencana, 2020.
- Basyir, Damanhuri, 2005, *Ilmu Tasawuf*, Yayasan Pena Banda Aceh.
- Daradjat, Zakiah, 1996, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Daulay, Putra Haidar, 2004, *Dinamika Pendidikan Islam*, Bandung: Cita Pustaka Media.
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2000, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Djatnika, Rachmat, 2014, *Sistem Ethika Islami (Akhlak Mulia)*, Jakara: Pustaka Panjimas.

- Firdaus, "Membentuk Pribadi Berakhlakul Karimah Secara Psikologis" *Jurnal*, Al-Dzikra Vol. XI. No. 1, Januari-Juni 2017.
- Gunawan, Heri, 2013, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Alfabeta.
- Hamka, 1990, *Tasawuf Modern*, Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Harefa, Rasnim "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Akhlak Siswa di SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan", *Skripsi*, Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2020.
- Hasibuan, Baharuddin, dkk, 2007, *Pendidikan dan Psikologi Islami*, Bandung: Cita Pustaka Media.
- Husein, 2001, *Profesi Keguruan*, Jakarta: PT. Ciputat Press.
- Ilyas, Yunahar, 2002, *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Iqlima, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa SMK Negeri 4 Padangsidempuan.", *Skripsi*, Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2019.
- Mitra Annisa, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Perilaku Islami Siswa SMA Negeri 1 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.", *Skripsi*, Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2019.
- Moleong, Lexy J, 2016, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media.
- Muhaimin, 2001, *Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Rajawali Press.
- , *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Narbuko, Chalid, 1997, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata, Abudin, 2000, *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- , *Perspektif Istam tentang Pola Hubungan Guru dan Murid*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Nurdin, Syafaruddin, 2005, *Guru Profesioanal dan Implementasi Kurikulum*, Ciputat: Quantum Teaching.
- Penyelenggara Penerjemah Penafsir Al-Quran, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Jakarta: Bintang Indonesia, 2010.

- Peter, Sabni, Salim Yenny, 2004, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Bintang Indonesia.
- Ramayulis, 2002, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, 2016, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Citapustaka Media.
- , *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- Saefudin, Aziz, 2012, *Meningkatkan Profesionalisme Guru dengan PTK*, Yogyakarta: PT Citra Aji Parama.
- Saipuddin, 2004, *Meode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Quran*.
- Silalahi, Gabriel Amin, 2003, *Meode Penelitian dan Studi Kasus*, Sidoarjo: CV Citra Media.
- Sudarsono, 2005, *Etika Islam tentang Kenakalan Remaja*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudjana, Anas, 2007, *Evaluasi Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- , *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Surabaya: Serba Jaya, 2006.
- Tohirin, 2005, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Umari, Barwawi, 1976, *Materi Akhlak*, Solo: Ramadhani.
- Usman, M. Basyruddin, 2002, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Press.
- Wijaya, Cece, dkk, 1998, *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan dan Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ya'kub, Hamzah, 1993, *Etika Islam Pembinaan Akhlakul Karimah*, Bandung: CV Diponegoro.

Yosep Aspat Alamsyah, “Membedah Syarat-Syarat untuk Menjadi Guru Ahli atau Expert Teacher” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Volume 3, No. 01, Juni 2016.

Yunus, Mahmud, 2017, *Kamus Bahasa Arab*, Jakarta: Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah.

Zuhairini, dkk, 2004, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Jakarta: Usaha Nasional.

Lampiran I

TIME SCHEDULE PENELITIAN

No.	Kegiatan	2020		2021										
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agt	Sept	Okt	
1.	Pengesahan Judul													
2.	Penyelesaian Penulisan Proposal dan Bimbingan Proposal													
3.	Bimbingan Proposal dengan Pembimbing I													
4.	Bimbingan Proposal dengan Pembimbing II													
5.	Seminar Proposal													
6.	Revisi Proposal													
7.	Penelitian													
8.	Penulisan Akhir Skripsi													
9.	Bimbingan Skripsi dengan Pembimbing I													
10.	Bimbingan Skripsi dengan Pembimbing II													
11.	Seminar Hasil													
12.	Revisi Seminar Hasil													
13.	Sidang Munaqosah													
14.	Revisi Skripsi													

Padangsidimpuan, November 2020

Peneliti

(Syarifah Nasution)

NIM : 1720100037

Lampiran II

PEDOMAN OBSERVASI

Adapun hal yang diobservasi dalam penelitian yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa SMA Negeri 2 Kotapinang Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan”

1. Mengobservasi lokasi penelitian.
2. Mengobservasi sarana dan prasarana SMA Negeri 2 Kotapinang.
3. Mengobservasi akhlakul karimah siswa di SMA Negeri 2 Kotapinang Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
4. Mengobservasi upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di SMA Negeri 2 Kotapinang Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Lampiran III

PEDOMAN WAWANCARA

- A. Wawancara dengan Kepala Sekolah di SMA Negeri 2 Kotapinang Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
1. Bagaimanakah sejarah singkat berdirinya SMA Negeri 2 Kotapinang?
 2. Apa saja visi dan misi SMA Negeri 2 Kotapinang?
 3. Berapakah Bapak/Ibu jumlah guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Kotapinang?
 4. Berapakah Bapak/Ibu jumlah peserta didik di SMA Negeri 2 Kotapinang?
 5. Bagaimana dengan jumlah peserta didik dalam satu ruangan kelas?
 6. Apakah Bapak/Ibu memiliki peraturan tersendiri terhadap guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Kotapinang?
 7. Bagaimana menurut Bapak/Ibu akhlakul karimah siswa SMA Negeri 2 Kotapinang?
 8. Apakah menurut Bapak/Ibu guru Pendidikan Agama Islam sudah memberikan upaya dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di SMA Negeri 2 Kotapinang?
 9. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terhadap upaya dalam meningkatkan akhlakul siswa SMA Negeri 2 Kotapinang?
- B. Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Kotapinang Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

1. Bagaimana Bapak/Ibu akhlakul karimah siswa di SMA Negeri 2 Kotapinang?
 2. Bagaimanakah gambaran umum akhlakul karimah siswa SMA Negeri 2 Kotapinang?
 3. Bagaimanakah upaya Bapak/Ibu dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di SMA Negeri 2 Kotapinang?
 4. Apa saja persiapan Bapak/Ibu dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di SMA Negeri 2 Kotapinang?
 5. Pembelajaran apa saja yang Bapak/Ibu berikan dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di SMA Negeri 2 Kotapinang?
 6. Bagaimanakah bentuk pembelajaran yang Bapak/Ibu berikan dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di SMA Negeri 2 Kotapinang?
 7. Usaha apa sajakah yang yang Bapak/Ibu berikan dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di SMA Negeri 2 Kotapinang?
 8. Apakah peserta didik Bapak/Ibu sudah menerapkan semua akhlakul karimah yang diajarkan di kelas?
 9. Apakah Bapak/Ibu selalu mengajarkan kepada siswa apa itu perilaku akhlak yang baik dan perilaku akhlak yang buruk?
 10. Apa saja kegiatan keagamaan yang dilakukan dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa?
- C. Wawancara dengan Siswa di SMA Negeri 2 Kotapinang Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
1. Apakah adik senang belajar di SMA Negeri 2 Kotapinang?

2. Bagaimana tanggapan adik terhadap akhlakul karimah siswa SMA Negeri 2 Kotapinang?
3. Apakah guru adik selalu memantau akhlakul karimah siswa SMA Negeri 2 Kotapinang?
4. Bagaimana tutur kata adik dalam bergaul di lingkungan sekitar?
5. Apakah adik sering tidak mematuhi peraturan di sekolah ini?
6. Apa saja kegiatan keagamaan yang adik lakukan dalam meningkatkan akhlakul karimah?
7. Apakah Bapak/Ibu guru adik memberikan upaya dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa?
8. Apakah Bapak/Ibu guru adik dalam kelas sudah memenuhi peraturan yang dilakukan disekolah?

Lampiran IV

HASIL OBSERVASI

No.	Topik Observasi	Hasil Observasi
1.	Mengobservasi lokasi penelitian	Letak lokasi Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Kotapinang beralamat di JL. Lapangan Bola Mampang, Kec. Kotapinang, Kab. Labuhanbatu Selatan, Provinsi Sumatera Utara, dengan kode pos 21464.
2.	Mengobservasi sarana dan prasarana SMA Negeri 2 Kotapinang	Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah SMA Negeri 2 Kotapinag yaitu ruang Kepala Sekolah, ruang Wakasek, perpustakaan, ruang TU, Ruang belajar 15, ruang BK, ruang tamu, Mushalla, UKS, ruang komputer, laboratorium, kamar mandi, kantin 2, sarana olahraga 5, ruang Osis, Meja 350, kursi 600, papan tulis 32, papan absen 15, jam dinding 20 dan rak sepatu 15.
3.	Mengobservasi akhlakul karimah siswa di SMA Negeri 2 Kotapinang	Akhlakul karimah siswa sudah cukup baik, tetapi masih ada beberapa dari siswa yang belum memenuhi kriteria berakhlakul karimah karena masih ada yang melanggar peraturan sekolah, seperti bolos sekolah, berbicara kurang sopan dan santun, berkelahi antar siswa, dan melawan kepada guru.
4.	Mengobservasi upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di SMA Negeri 2 Kotapinang	Upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di SMA Negeri 2 Kotapinang yaitu dengan memberikan nasehat, melalui kedisiplinan, melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, dan memberikan contoh teladan.

LAMPIRAN V

**HASIL WAWANCARA
DENGAN KEPALA SEKOLAH**

No.	Uraian Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimanakah sejarah singkat berdirinya SMA Negeri 2 Kotapinang?	Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Kotapinang beralamat di JL. Lapangan Bola Mampang, Kec. Kotapinang, Kab. Labuhanbatu Selatan, Provinsi Sumatera Utara, dengan kode pos 21464. SMAN 2 Kotapinang berdiri pada tahun 2010 dan kepala sekolah yang pertama adalah Edi Sonti, S.Pd, beliau menjabat sampai tahun 2015, selanjutnya dilanjutkan oleh Mahran Simamora, S.Pd hingga sekarang.
2.	Apa saja visi dan misi SMA Negeri 2 Kotapinang?	<p>c. Visi Sekolah Mewujudkan peserta didik yang unggul, berdaya saing, berbudi pekerti dan bermartabat</p> <p>d. Misi Sekolah</p> <p>10) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya</p> <p>11) Menumbuhkembangkan semangat kerja, disiplin dan rasa tanggungjawab kepada seluruh warga sekolah</p> <p>12) Mewujudkan rasa percaya diri berprestasi, berkreasi, cerdas, kreatif, dan beretos kerja yang dilandasi dengan semangat kebersamaan bagi warga sekolah</p> <p>13) Mewujudkan anak didik yang bertata krama, berakhlak dan berbudi pekerti luhur</p> <p>14) Meningkatkan prestasi akademik</p> <p>15) Menumbuhkembangkan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi</p> <p>16) Mewujudkan sekolah yang berwawasan lingkungan dan</p>

		<p>kesehatan</p> <p>17) Mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang olahraga dan seni</p> <p>18) Menumbuhkan pengalaman dan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kreatif dalam berkegiatan</p>
3.	Berapakah Bapak/Ibu jumlah guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Kotapinang?	Jumlah guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Kotapinang sebanyak 3 orang guru.
4.	Berapakah Bapak/Ibu jumlah peserta didik di SMA Negeri 2 Kotapinang?	Jumlah peserta didik di SMA Negeri 2 Kotapinang secara keseluruhan sebanyak 510 peserta didik.
5.	Bagaimana dengan jumlah peserta didik dalam satu ruangan kelas?	Jumlah peserta didik dalam satu ruangan sebanyak 30 hingga 37 peserta didik
6.	Apakah Bapak/Ibu memiliki peraturan tersendiri terhadap guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Kotapinang?	Tidak, peraturan guru Pendidikan Agama Islam dengan guru bidang studi lainnya sama saja, kami tidak membedakan peraturan guru-guru yang terdapat di sekolah ini.
7.	Bagaimana menurut Bapak/Ibu akhlakul karimah siswa SMA Negeri 2 Kotapinang?	Akhlakul karimah siswa SMA Negeri 2 kotapinang sudah cukup baik, tetapi tidak bisa kami pungkiri bahwa masih ada siswa yang belum sesuai dengan akhlak yang dikatakan baik.
8.	Apakah menurut Bapak/Ibu guru Pendidikan Agama Islam sudah memberikan upaya dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di SMA Negeri 2 Kotapinang?	Sudah, guru Pendidikan Agama Islam sudah sangat berupaya dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa dengan tingkat kemampuan, wawasan dan pengetahuan yang mereka miliki. Selain guru Pendidikan Agama Islam, guru lainnya juga sangat berpengaruh dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa.
9.	Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terhadap upaya dalam meningkatkan akhlakul siswa SMA Negeri 2 Kotapinang?	Upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam sudah sangat baik, dan saya sebagai Kepala Sekolah sangat mengapresiasi apa yang sudah dilakukan oleh mereka terutama dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yaitu Rohani Islam atau disebut Rohis.

LAMPIRAN VI

**HASIL WAWANCARA
DENGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

No.	Uraian Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana Bapak/Ibu akhlakul karimah siswa di SMA Negeri 2 Kotapinang?	Akhlakul karimah siswa SMA Negeri 2 Kotapinang sudah cukup baik, namun masih ada beberapa siswa yang belum memenuhi kriteria berakhlakul karimah.
2.	Bagaimanakah gambaran umum akhlakul karimah siswa SMA Negeri 2 Kotapinang?	Gambaran umum akhlakul karimah siswa SMA Negeri 2 Kotapinang sudah cukup baik, namun masih ada beberapa siswa yang bolos sekolah, kurangnya sopan dan santun, berkelahi antar siswa, dan melawan kepada guru.
3.	Bagaimanakah upaya Bapak/Ibu dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di SMA Negeri 2 Kotapinang?	Upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa SMA Negeri 2 Kotapinang yaitu dengan memberikan nasehat, melalui kedisiplinan, melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, dan memberikan contoh teladan.
4.	Apa saja persiapan Bapak/Ibu dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di SMA Negeri 2 Kotapinang?	Menyiapkan materi yang berkaitan dengan akhlakul karimah, memberikan motivasi atau nasehat kepada siswa untuk membangkitkan semangat belajar siswa dan menyiapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar.
5.	Pembelajaran apa saja yang Bapak/Ibu berikan dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di SMA Negeri 2 Kotapinang?	Tentu saja mengenai pembelajaran akhlak baik dan akhlak buruk, apa saja yang menjadi suri teladan yang baik, seperti misalnya mengajarkan kisah nabi agar mereka dapat mengambil hikmah dari kisah itu, dan pembelajaran lainnya yang berkaitan dengan keagamaan.

6.	Bagaimanakah bentuk pembelajaran yang Bapak/Ibu berikan dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di SMA Negeri 2 Kotapinang?	Bentuk pembelajaran yang kami lakukan dengan menggunakan berbagai metode yaitu seperti metode diskusi, metode tanya jawab, metode ceramah, dan lainnya. Dan pada akhirnya kami akan melakukan evaluasi terhadap siswa guna untuk mengetahui tingkat perubahan yang ada pada setiap siswa.
7.	Usaha apa sajakah yang yang Bapak/Ibu berikan dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di SMA Negeri 2 Kotapinang?	Memberikan pembelajaran sabaik mungkin, membuat metode pembelajaran yang sesuai, menyampaikan materi ajar dengan jelas dan membuat suasana pembelajaran tidak monoton terhadap materi saja tetapi dibarengi dengan hal lain yang membuat suasana pembelajaran jadi aktif.
8.	Apakah peserta didik Bapak/Ibu sudah menerapkan semua akhlakul karimah yang diajarkan di kelas?	Sudah, mereka cukup ada perubahan dari sebelumnya. Namun kita tidak mengetahui apakah mereka melakukannya dengan kesungguhan hati.
9.	Apakah Bapak/Ibu selalu mengajarkan kepada siswa apa itu perilaku akhlak yang baik dan perilaku akhlak yang buruk?	Iya, kami selalu mengajarkan kepada siswa mengenai perilaku baik dan buruk supaya mereka bisa menerapkan yang baik dan menghindari perilaku buruk.
10.	Apa saja kegiatan keagamaan yang dilakukan dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa?	Kegiatan yang dilakukan dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa dengan kegiatan rohani Islam yang didalamnya terdapat pemberian ceramah, BTQ dan lainnya yang berhubungan dengan keagamaan.

LAMPIRAN VII

**HASIL WAWANCARA
DENGAN SISWA SMA NEGERI 2 KOTAPINANG**

No.	Uraian Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah adik senang belajar di SMA Negeri 2 Kotapinang?	Iya, saya sangat senang belajar di sekolah ini.
2.	Bagaimana tanggapan adik terhadap akhlakul karimah siswa SMA Negeri 2 Kotapinang?	akhlak siswa di sekolah ini cukup baik, tetapi ada juga sebagian yang belum baik.
3.	Apakah guru adik selalu memantau akhlakul karimah siswa SMA Negeri 2 Kotapinang?	iya, guru-guru selalu memantau kami dan selalu mengingatkan kami akan hal baik dan buruk.
4.	Bagaimana tutur kata adik dalam bergaul di lingkungan sekitar?	Saya berbicara dengan kata-kata yang sopan supaya orang lain suka berteman dan bergaul dengan saya.
5.	Apakah adik sering tidak mematuhi peraturan di sekolah ini?	Tidak, saya mematuhi peraturan sekolah tetapi juga pernah melanggar seperti terlambat masuk kelas sesudah selesai istirahat.
6.	Apa saja kegiatan keagamaan yang adik lakukan dalam meningkatkan akhlakul karimah?	Kami mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yaitu rohani Islam yang didalamnya diajarkan berbagai kegiatan keagamaan.
7.	Apakah Bapak/Ibu guru adik memberikan upaya dalam meningkatkan akhlakul kariamah siswa?	Sudah, guru selalu memberikan upaya untuk meningkatkan akhlakul karimah kami dan selalu mengungatkan kami disaat kami salah.
8.	Apakah Bapak/Ibu guru adik dalam kelas sudah memenuhi peraturan yang dilakukan disekolah?	Sudah, karena guru adalah contoh teladan bagi siswa maka guru akan selalu berusaha untuk tidak melanggar peraturan yang telah di tetapkan oleh sekolah.

LAMPIRAN VIII

DOKUMENTASI

1. Profil SMA Negeri 2 Kotapinang



2. Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Kotapinang



3. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 2 Kotapinang





4. Wawancara dengan Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Kotapinang



5. Wawancara dengan Siswi Kelas XI SMA Negeri 2 Kotapinang



6. Proses pembelajaran di SMA Negeri 2 Kotapinang



7. Keadaan Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 2 Kotapinang



LAMPIRAN XI**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. Identitas Pribadi**

Nama : Syarifah Nasution
NIM : 1720100037
Tempat/Tanggal Lahir : Sabungan/ 18 November 1998
Email/ No HP : syarifahnasution7@gmail.com / 082277753734
Jenis Kelamin : Perempuan
Jumlah Saudara : 5
Alamat : Desa Sabungan, Kec. Sungai Kanan, Kab. Labusel

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Jabbar Nasution
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Dahliana Simbolon
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Desa Sabungan, Kec. Sungai Kanan, Kab. Labusel

C. Riwayat Pendidikan

- a. SD Negeri No. 114364 Sabungan Tamat Tahun 2011
- b. MTs Negeri Sungai Kanan Tamat Tahun 2014
- c. SMA Negeri 2 Kotapinang Tamat Tahun 2017
- d. S1 Jurusan PAI mulai Tahun 2017 hingga sekarang



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihatang 22733
 Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor: 280/In.14/E.5a/PP.00.9/V/2020

Padangsidempuan, 27 November 2020

Lamp: -

Perihal: Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. 1. Drs. H. Agus Salim Daulay, M.Ag. (Pembimbing I)
 2. Muhlison, M.Ag. (Pembimbing II)

Di

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

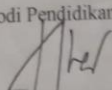
Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : Syarifah Nasution
 Nim : 1720100037
 Fak./Jur-Lokal : FTIK/ Pendidikan Agama Islam/PAI-2
 Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa SMA Negeri 2 Kotapinang Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

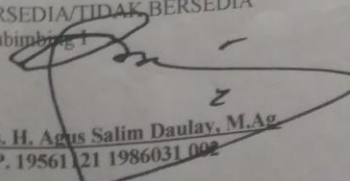
Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam

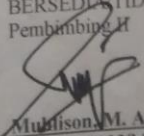

 Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag.
 NIP. 19680517 1993031 003

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
 Pembimbing I


 Drs. H. Agus Salim Daulay, M. Ag.
 NIP. 19561121 1986031 002

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
 Pembimbing II


 Muhlison, M. Ag.
 NIP. 19701228 2005011 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 880 /In.14/E/TL.00/07/2021
Hal : **Izin Penelitian**
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala SMA Negeri 2 Kotapinang
Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

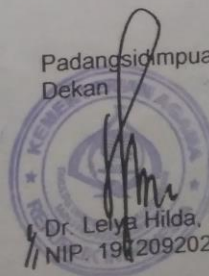
Nama : Syarifah Nasution
NIM : 1720100037
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Sihitang

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa SMA Negeri 2 Kotapinang Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan."

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Padangsidempuan, 8 Juli 2021
Dekan



Dr. Lelya Hilda, M.Si.
NIP. 19120920200003 2 002

PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 2 KOTAPINANG
 Jl. Lapangan Bola Mungga Labuhanbatu Selatan Kode Pos 21464
 Website : www.sman2kotapinang.sch.id
 e-mail : sma_negeri2kotapinang@yahoo.co.id

NSS:041073101006

Nomor : 421.3.071.TU/2021
 Lamp : -
 Hal : Izin Penelitian

Kepada Yth,
 Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
 Di
 Padangsidimpuan


Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat dari Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi S-1 Pendidikan Agama Islam. Hal Surat Permohonan Izin Penelitian Nomor : B-880/In.14/E/TL.00/07/2021 tanggal 08 Juli 2021, maka dengan ini kepala SMA Negeri 2 Kotapinang menerangkan :

Nama : Syarifah Nasution
 NIM : 1720100037

Pada prinsipnya mengizinkan dilaksanakan Penelitian atau Riset yang dilakukan nama tersebut diatas dengan judul Skripsi "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa SMA Negeri 2 Kotapinang Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan".

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk digunakan seperlunya.

Mampung, 12 Juli 2021
 Kepala SMA Negeri 2 Kotapinang

 Mahriza Sinarora, S.Pd
 Dosen FK.IIV/b
 Nip.198505111987031003